

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN
AKTUALISASI DIRI SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



OLEH :

NURIS MILENIA RIYANI

NIM. 181221079

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuris Milenia Riyani
NIM : 181221079
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 12 Januari 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Brumbung rt 17, Mojopuro Sumberlawang, Sragen
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 Agustus 2023

Penulis



Nuris Milenia Riyani

18.12.21.079

Budi Santosa, S.Psi., M.A.,
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nuris Milenia Riyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nuris Milenia Riyani

NIM : 181221079


Judul : **Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Aktualisasi
Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakawah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wa'alaikumsalam Wr Wb

Surakarta, 2 Agustus 2023

Pembimbing


(Budi Santosa, S.Psi., M.A.)
NIP. 19740123 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN
AKTUALISASI DIRI SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI KARANGANYAR

Disusun oleh :
Nuris Milenia Riyani
NIM. 18.12.21.079


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 13 Desember 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 13 Desember 2023
Penguji Utama,

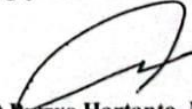


Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang,


Budi Santosa, S.Psi., M.A.
NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang,


Agit Purwo Hartanto, M.Pd.
NIP. 19920112 202112 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Kholilurrahman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan 0543 b/ U/1987 tanggal 22 januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sya	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	...’....	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab dengan lambang berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	زُكِرَ	Zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ.....و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya /t/.
2. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	زوضة الأطفال	Raudah al-atfāl/ raudatul atfāl
2.	طلحة	Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
a.	ربنا	Rabbana
b.	نزل	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata Sandang itu dibedakan antara Sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata Sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata Sandang itu. Sedangkan kata Sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyyah, kata Sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh ;

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
-	الرجل	Ar-rajulu
-	الجلال	Al-jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bawah Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.)	أكل	Akala
2.)	تأخذون	Ta'khuduna
3.)	النو	An-nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata Sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata Sandang.

Penggunaan huruf awal kapital untuk allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memeng lengkap dengan demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kat lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	Wa-mā-muhaamdun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillahi rabbil ‘ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
a)	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
b)	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wa mīzāna

ABSTRAK

Nuris Milenia Riyani (181221079), “Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Aktualisasi diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, Skripsi.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Terdapat seseorang yang tidak memiliki fisik secara sempurna, intelektual, mental atau sensorik ini disebut dengan disabilitas. Tidak berfungsinya Indra pengelihatan pada penyandang disabilitas menjadikan penyebab kurangnya anak dalam mengembangkan potensi. Pada saat seseorang mengalami gangguan pada indra penglihatan menjadikan seseorang tersebut kesulitan dalam menjalani aktivitasnya termasuk menjalankan hobi atau potensi pada diri seseorang. Maka dari itu masalah dalam penelitian ini berfokus pada mengetahui proses bimbingan pribadi dalam meningkatkan aktualisasi diri pada siswi tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar.

Penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus, merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Teknik pengumpulan data ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 tahapan bimbingan pribadi yakni tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir, berdasarkan hasil penelitian tunanetra kurang percaya diri, minder, takut karena keadaannya yang tidak dapat melihat, merasa tidak dapat melakukan aktivitas seperti orang lain pada umumnya dan merasa tidak memiliki potensi pada dirinya.

Kata Kunci : Bimbingan Pribadi, Disabilitas, Aktualisasi Diri.

ABSTRACT

Nuris Milenia Riyani (181221079), "Social Personal Guidance to Develop Self-Actualization of Blind Students at Karanganyar State Special School". Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah State Islamic University Raden Mas Said Surakarta, 2023, Thesis.

Humans are creatures created by God Almighty with various advantages and disadvantages. There is someone who does not have a perfect physical, intellectual, mental or sensory is called a disability. The malfunctioning of the sense of sight in persons with disabilities is the cause of the lack of children in developing their potential. When a person experiences disturbances in the sense of sight, it makes that person difficult to carry out their activities, including carrying out hobbies or potential in a person. Therefore the problem in this study focuses on knowing the process of personal guidance in increasing self-actualization of blind students at the Karanganyar State Special School.

Research here using qualitative research. The method used in this paper is a case study, which is research conducted on an object, which is referred to as a case, which is carried out as a whole, thoroughly and in depth using various data sources. This data collection technique is using observation, interviews, documentation.

The results showed that there were 3 stages of personal guidance namely the initial stage, the middle stage, and the final stage, based on the results of research on blind people who lack self-confidence, feel inferior, are afraid because they cannot see, feel unable to carry out activities like other people in general and feel has no potential in him.

Keywords: Personal Guidance, Disability, Self-Actualization

MOTTO

Hidup Cuma sekali, tidak untuk dua kali. Jadi nikmati saja setiap proses di hidupmu. Berat pasti berat, tapi ketika kamu berhasil melaluinya kamu akan punya satu kekuatan agar tidak putus asa.

(Enzy Storia)

Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya . Lakukan yang kau bisa.

(Arthur Ashe)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sudah mensupport dan mendoakan saya. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi kepada:

- 1 Dengan segala kerendahan hati ucapan terimakasih ini kupersembahkan teristimewa kepada kedua orangtua, Ibunda Sri Mardiyani dan Ayahanda Azari yang telah menjadi suport sistem terbaik yang tak pernah henti memberikan dukungan doa, motivasi, semangat, dan bersedia berkenan memberikan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2 Teristimewa kepada kakak penulis, Septi Ariyani terimakasih buat dukungan. Doa dan semangat dan motivasi yang selalu diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Kepada saudara Ari Anggara Putra, terimakasih telah menjadi rumah yang nyaman sebagai tempat penulis berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, berkontribusi banyak dalam penulisan ini. Selalu setia memberikan perhatian, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak karena sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini.
- 4 Sahabat seperjuangan terbaik Afifah Mifthakhul Jannah dan Fany Munandar yang saling menguatkan, memberi dukungan doa, dan semangat kepada penulis, terimakasih atas kebersamaan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita semua sukses.
- 5 Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

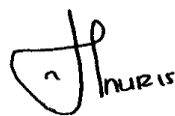
Sehingga dalam hal ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar)”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Dibalik terselesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan yang berasal dari berbagai pihak yang terlibat. Maka dari itu penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Supandi, S. Ag., M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Isnanita Noviya A., M.Pd. I. Selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Budi Santosa, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan baik dan benar dalam menyusun skripsi.
6. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M. Pd. selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan kritik serta sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi sempurna.

7. Agit Purwo Hartatnto, M. Pd. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan kritik serta sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi sempurna.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama kuliah.
9. Seluruh staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang sudah memberikan pelayanan yang terbaik.
10. Untuk Ibu Tri Endah Kurniyati, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SLB N Karanganyar dan membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk Bapak Yusuf, S.Pd., dan Bapak Rusyanto, S.Pd., yang telah dan memperlancar proses penelitian dari awal hingga akhir.
12. Untuk Sahabatku Afifah Mifakhul Jannah, Fany Munandar yang telah memberikan semangat, dukungan serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Untuk teman-teman BKI B angkatan 2018 yang telah memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Namun, hal tersebut telah diusahakan semaksimal mungkin kesempurnaanya sesuai dengan batas kemampuan yang ada. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 2023



Nuris Milenia Riyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Bimbingan Pribadi-Sosial.....	10
1. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial.....	10
2. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	12
3. Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial.....	14
4. Macam-macam Bimbingan Pribadi.....	16

5. Bentuk dalam Bimbingan Pribadi	16
6. Metode Bimbingan Pribadi-Sosial	18
7. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi	19
B. Aktualisasi Diri	20
1. Pengertian Aktualisasi Diri	20
2. Proses Aktualisasi Diri	21
3. Indikator Aktualisasi Diri	23
4. Aspek-Aspek Aktualisasi Diri	24
5. Faktor-Faktor Aktualisasi Diri	26
6. Langkah-Langkah Membangun Aktualisasi Diri	27
C. Tunanetra	28
1. Pengertian Tunanetra	28
2. Macam-Macam Tunanetra	29
3. Klasifikasi Tunanetra	30
4. Penyebab ketunanetraan	31
5. Karakteristik Tunanetra	33
6. Dampak Ketunanetraan	36
D. Sekolah Luar Biasa	36
1. Pengertian Sekolah Luar Biasa	36
2. Tujuan Sekolah Luar Biasa	36
3. Fungsi Sekolah Luar Biasa	37
4. Klasifikasi Sekolah Luar Biasa	37
E. Penelitian Relevan	40
F. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Metode Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47

E. Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi data.....	49
2. Penyajian data	49
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
1 Profil Sekolah SLB N Karanganyar.....	51
2 Visi.....	51
3 Misi	51
4 Tujuan	52
5 Kurikulum Sekolah	53
6 Fasilitas Sekolah	53
7 Data Siswa	54
8 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	54
9 Ruang Lingkup Program Pembelajaran Anak Tunanetra	54
B. Hasil Temuan Lapangan	54
1. Tahap Awal.....	55
2. Tahap Pertengahan.....	56
3. Tahap Akhir	63
C. Pembahasan	66
1. Tahap Awal Bimbingan	66
2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)	69
3. Tahap Akhir Konseling.....	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	44
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Partisipan Wawancara Dan Instrumen Wawancara	76
Lampiran 2 Pedoman Observasi	77
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 4 Transkrip wawancara 1	81
Lampiran 5 Transkrip wawancara 2	87
Lampiran 6 Transkrip wawancara 3	91
Lampiran 7 Transkrip wawancara 4	94
Lampiran 8 Foto Dokumentasi.....	98
Lampiran 9 Laporan Hasil Bimbingan Individu Siswi Fanny Wiji Lestari	101
Lampiran 10 Laporan Hasil Bimbingan Individu Siswi Hanifa Aida Salma.....	103
Lampiran 11 Surat Izin permohonan Penelitian di SLB N Karanganyar.....	105
Lampiran 12 Formulir Persetujuan Subjek Penelitian Fanny Wiji Lestari	106
Lampiran 13 Formulir Persetujuan Subjek Penelitian Hanifa Aida Salma.....	107
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang dibekali dengan berbagai kelebihan maupun kekurangan. Keberagaman yang tercipta dari setiap manusia akan memungkinkan terjadinya proses saling mengenal serta saling tolong menolong antara satu dengan yang lain. Sejak lahir manusia telah memiliki haknya masing-masing. Salah satu hak yang dimiliki yaitu hak asasi manusia. Hak asasi manusia tidak hanya dimiliki oleh seseorang dengan kesempurnaan fisik, akan tetapi hak asasi manusia juga berlaku bagi mereka dengan kondisi kurang sempurna dibandingkan dengan kondisi manusia pada umumnya atau lebih sering dikenal sebagai cacat atau penyandang disabilitas.

Istilah Penyandang Disabilitas ini adalah istilah lain dari penyandang cacat yang dijelaskan dalam UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Pasal 1 angka 1 UU Penyandang Disabilitas menjelaskan bahwa penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang disabilitas terbagi atas tiga jenis yaitu pertama, kelompok orang dengan kelainan secara fisik, kelompok penyandang disabilitas ini terdiri

atas tunarungu, tunadaksa, tunarungu, tunanetra, dan tunawicara. Kedua, kelompok penyandang disabilitas secara non-fisik, penyandang ini terdiri atas autis, tunagrahita, dan hiperaktif. Ketiga, kelompok kelainan disabilitas ganda, yaitu kelompok orang yang memiliki kelainan pada dirinya lebih dari satu jenis kelainan. Penelitian ini berfokus pada jenis kelompok kelainan secara fisik yakni siswa tunanetra.

Tunanetra merupakan kondisi seorang individu yang mengalami hilangnya sebuah penglihatan yang diakibatkan oleh kedua indera penglihatannya tidak dapat berfungsi dengan normal (Mufida, 2014). Irmawati (2013) menjelaskan Tunanetra sebagai suatu kondisi luka atau rusaknya organ mata atau indra penglihatan yang mengakibatkan tiada atau kurang memiliki kemampuan persepsi dalam penglihatan.

Setiap individu memiliki harapan, impian serta angan-angan yang tinggi. Untuk mewujudkan harapan dan impian itu dibutuhkannya memotivasi diri untuk meraih apa yang diharapkan dan dengan upaya menggali kemampuan yang terletak dalam diri. Hanya saja kemampuan tersebut tidak akan sempurna bila tidak dikembangkan semaksimal mungkin. Usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan dan menggali kemampuan diri dinamakan aktualisasi diri.

Hanifah (2005) menjelaskan bahwa manusia berjuang dirinya untuk melakukan pengaktualisasian yakni sebuah kecenderungan menjadi apa saja yang individu mampu. Proses aktualisasi diri adalah sebuah sarana dalam menuangkan diri kedalam kapasitas individu sebagai seorang manusia yang

menuntut untuk direalisasikan seluruh potensi maupun bakat yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat pada masing-masing bidang.

Apabila dalam sebuah proses pengembangan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menuju tercapainya proses aktualisasi diri, maka dari itu seorang remaja akan merasa lebih gusar dan mendapatkan tekanan secara batin terlebih oleh lingkungan. Tidak sempurnanya organ mata dan penyimpangan akan fungsi pada mata ini akan menimbulkan rasa cemas secara batin yang cukup mendalam bagi seorang remaja. Tekanan batin yang terjadi pada seorang remaja dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang mencakup sekolah, pekerjaan, keluarga dan masyarakat umum.

Kebutuhan dalam melakukan aktualisasi diri perlu dipenuhi oleh setiap orang dengan kesempatan yang sama, tanpa melakukan perilaku yang berbeda pada sekelompok tertentu seperti penyandang disabilitas tunanetra. Penyandang tunanetra memiliki kondisi dimana organ mata tidak mampu melihat, akan memberikan dampak dirinya merasa lemah, merasa tidak dapat melakukan berbagai macam hal. Keadaan ini terjadi dikarena keterbatasannya dijadikan sebuah alasan dalam mengasihani diri sendiri, memendam keinginan dan cita-cita karena kekurangan yang dimiliki. Keadaan tersebut membuat mereka merasa tidak dapat melakukan pengaktualisasian diri dengan baik.

Dalam mengasah bakat dan kreativitas ini dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan tambahan di jam pelajaran sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Damanik (2014) bahwa ekstrakurikuler adalah suatu

program pembelajaran yang alokasi waktunya tidak ditetapkan oleh kurikulum yakni diluar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tunanetra diharapkan dapat memiliki pengembangan skill yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih yang sesuai sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berkurangnya atau hilangnya fungsi dari indra penglihatan, seorang penyandang tunanetra akan berupaya dalam memaksimalkan fungsi dari indra yang lain seperti, indra penciuman, indra perabaan, indra pendengaran, dan indra lainnya sehingga tidak jarang seorang penyandang tunanetra memiliki sebuah kemampuan yang luar biasa misalnya pada bidang musik atau ilmu pengetahuan. Seni musik merupakan suatu karya seni yang menghasilkan bunyi-bunyian yang indah dan harmonis yang disebut dengan musik (Wahyu Purnomo, 2010). Pendidikan seni adalah suatu daya upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik menggunakan media seni sedangkan musik sendiri merupakan media seni, dimana pada umumnya orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara. Tunanetra dengan musik memiliki suatu hubungan yaitu sama-sama erat berkaitannya dengan rasa. Maka tidak heran apabila kebanyakan tunanetra mengarah ke musik. Meskipun tidak semuanya, akan tetapi musik sangat erat kaitannya dengan tunanetra.

Sedangkan kehilangan kemampuan untuk melakukan pengambilan informasi secara visual atau tunanetra tidak jarang menyebabkan terjadinya

sebuah hambatan dalam proses pengembangan orientasi lingkungan dan proses motoric pada dirinya. Hal ini dapat terjadi karena indra penglihatan merupakan salah satu jalur informasi yang paling cepat diproses oleh otak. Sebab itu, apabila terjadi sebuah gangguan pada organ mata, seseorang dapat mengalami jeda waktu yang cukup lama setiap akan melakukan pengambilan keputusan. Keadaan ini sering juga dikaitkan dengan kemampuan mobilisasi yang cenderung berjalan dengan lambat. Kegiatan olahraga menjadi salah satu alternatif dalam melakukan latihan terhadap kemampuan fisik penyandang tunanetra yang memiliki kebutuhan akan mobilitas lebih besar. Layaknya orang dengan kondisi normal yang membutuhkan kegiatan olahraga sebagai sebuah penyeimbang dan keselarasan antara jiwa dengan raganya, bagi penyandang tunanetra kegiatan olahraga dapat dianggap sebuah saluran yang menghubungkan kualitas hidup. Hal ini tidak akan berjalan dengan mudah diakarenakan penyandang tunanetra akan lebih sulit dalam proses mempelajari teknik-tekniknya secara langsung. Kegiatan olahraga oleh seorang penyandang tunanetra dapat melakukan sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai kemampuan dari indera yang masih berfungsi, akan tetapi ketika akan melakukan proses implementasi secara mandiri dikhawatirkan resiko yang akan diterima penyandang tunanetra juga besar.

Sebagian dari tunanetra ditemukan telah mengalami kebutaan sejak lahir, mampu dalam mengaktualisasikan dirinya dengan baik walaupun disisi mereka mempunyai keterbatasan. Dengan menyandang disabilitas mereka mampu bangkit dengan melakukan penggalian pada potensi-potensi yang

terdapat dalam dirinya serta berusaha untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan maksimal walaupun berawal dari sebuah ketidakmungkinan dan menghadapi kesulitan-kesulitan maupun hambatan. Semua proses yang sulit mampu mereka selesaikan akhirnya dapat menghantarkan mereka kedalam sebuah pencapaian dari aktualisasi diri yang baik.

Siswa Tunanetra di SLB N Karanganyar juga mengalami hal yang sama seperti permasalahan diatas. Meskipun memiliki beberapa hambatan dalam proses aktivitas sehari-harinya, namun siswa dengan menyandang disabilitas tunanetra memiliki kemampuan maupun potensi yang berpotensi untuk dikembangkan. Hasil yang didapatkan melalui proses wawancara pada guru pembimbing dan guru yang menjadi wali kelas, mereka mengatakan bahwa siswa dengan penyandang disabilitas tunanetra, menganggap bahwa dirinya tidak memiliki sebuah potensi, mereka yang menyandang tunanetra kurang dalam proses peningkatan dan pengembangan potensi yang ada diri siswa, siswa oenyandang tunanetra juga merasa kurang percaya terhadap dirinya, dan siswa oenyandang tunanetra merasa gugup ketika berhadapan dengan orang lain.

Dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa tunanetra diperlukanya pembimbing untuk mendampingiya. Dikarenakan di SLB N Karanganyar belum terdapat guru bk jadi diganti oleh guru wali kelas dan guru pembimbing. Kustawan (2012) menjelaskan guru pembimbing khusus sebahai guru yang mempunyai kualifikasi akademik serta kompetensi pendidikan khusus yang diberikan tugas oleh seorang Kepala Sekolah maupun oleh Kepala Dinas dengan tujuan memberikan bimbingan, advokasi atau konsultasi kepada tenaga

kependidikan dan pendidik di sekolah umum maupun sekolah kejuruan yang didalamnya menyelenggarakan proses pendidikan secara inklusi.

Guru Pembimbing Khusus sebagai pusat dalam proses pendidikan yang memiliki tugas penting sebagai seorang pendampingan siswa dengan kebutuhan khusus. Guru pembimbing khusus juga memiliki tugas dan peran dalam proses penyelenggaraan sekolah inklusi. Adanya guru pembimbing khusus dapat membantu perkembangan pada anak berkebutuhan khusus. Guru pembimbing khusus memiliki peran sangat penting, hal ini dikarenakan tanpa adanya guru pembimbing khusus tidak dapat secara maksimal dalam memberikan penanganan pada anak berkebutuhan khusus. Dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka Metode Bimbingan Pribadi sangat diperlukan.

Metode Bimbingan Pribadi di SLB N Karanganyar penting untuk diteliti dikarenakan dapat memudahkan dalam meningkatkan aktualisasikan diri siswa tunanetra dengan adanya motivasi didalamnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN AKTUALISASI DIRI SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KARANGANYAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Permasalahan diatas, maka masalah teridentifikasi adalah:

1. Tunanetra menganggap dirinya tidak mempunyai potensi.

2. Tunanerta kurang dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi ada dirinya.
3. Tunanetra kurang percaya diri
4. Tunanetra merasa insecure saat berhadapan dengan seseorang.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan memfokuskan pada Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra di SLB N Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra di SLB N Karanganyar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui proses bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan aktualisasi diri siswa tunanetra di SLB N Karanganyar”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan lebih dalam terkait bagaimana proses bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan aktualisasi diri siswa tunanetra di SLB N Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana proses bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan aktualisasi diri siswa Tunanetra.

b. Bagi Siswa Tunanetra SLB N Karanganyar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada siswa tunanetra untuk mengembangkan potensi diri.

c. Bagi Guru SLB N Karanganyar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktualisasi diri siswa Tunanetra di SLB N Karanganyar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi-Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada seorang individu agar individu dibimbing dapat mencapai kemandirian melalui penggunaan berbagai macam bahan, melalui proses interaksi, dan proses pemberian sebuah nasihat serta sebuah gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan pada norma yang berlaku (Tohirin, 2017). Bimo Walgito juga menjelaskan bimbingan sebagai sebuah bantuan atau upaya pertolongan yang diberikan pada seorang individu atau sekelompok individu dengan tujuan utama adalah mengatasi atau menghindari kesulitan di dalam kehidupannya, sehingga seorang individu atau sekelompok individu itu mampu mencapai kesejahteraan pada hidupnya (Walgito, 2004).

Pengertian lainnya disampaikan Juntika (2006), bimbingan pribadi merupakan bimbingan dengan tujuan mengarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan dan memantapkan kepribadian seorang individu untuk dapat mengatasi permasalahan pada dirinya. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) Bimbingan pribadi sosial merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang religius yang ditunjukkan melalui beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap secaramantap dan mandiri, dan sehat secara jasmani maupun secara rohani.

Surya (2003) mengemukakan layanan bimbingan pribadi sosial adalah sebuah proses dalam memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing kepada yang terbimbing agar tujuan kemandirian dalam memahami diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dapat perkembangan secara optimal dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Pendapat lain mengenai layanan bimbingan pribadi dikemukakan Hibana S. Rahman (2002) menjelaskan layanan bimbingan pribadi sebagai layanan bimbingan kepada siswa yang memiliki tujuan untuk menemukan dan mengembangkan dirinya sehingga mampu menjadi seseorang dengan pribadi yang mantap dan mandiri serta potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

Bimbingan pribadi juga dapat diartikan sebuah bantuan dari seorang pembimbing kepada yang terbimbing (individu) untuk dapat mencapai tujuan serta tugas dalam proses perkembangan pribadi untuk dapat mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi pada lingkungannya secara baik. Bimbingan pribadi adalah upaya memberikan bantuan secara individu secara tatap muka (berkomunikasi) antara seorang pembimbing (konselor) kepada siswa (klien) (Nelisma & Fitriani, 2021).

Bimbingan pribadi memiliki tujuan akhir untuk dapat mengembangkan kemampuan individu dan memantapkan kepribadian

dalam mengenai masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang di alami oleh individu. Bimbingan pribadi diberikan dengan cara “menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta ketrampilan-ketrampilan pribadi yang tepat.”

2. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial

Secara rinci Syamsu Yusuf (2006), menyebutkan terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari proses pelayanan bimbingan pribadi sosial antara lain adalah:

- a. Berkomitmen kuat dalam proses pengamalan nilai keimanan maupun nilai ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Pengamalan ini dijalankan dalam kehidupan berkeluarga, pergaulan, pribadi, teman sebaya, tempat kerja, sekolah, maupun masyarakat umum.
- b. Bersifat toleransi pada umat dengan agama yang berbeda. Proses toleransi dapat berupa memelihara hak dan kewajiban pada setiap agama yang dipeluk dan saling menghormati akan perbedaan agama yang dianut.
- c. Mempunyai pemahaman terhadap dinamika kehidupan yang memiliki sifat fluktuatif antara menyenangkan dengan tidak menyenangkan serta dapat melakukan respon positif yang sesuai dengan ajaran pada agama yang dianut seseorang.

- d. Mempunyai pemahaman dan penerimaan diri dengan objektif dan konstruktif. Proses ini berkaitan dengan kelemahan atau keunggulan secara fisik maupun psikis.
- e. Mempunyai sifat yang positif terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain.
- f. Mempunyai suatu kemampuan dalam melakukan sebuah pilihan secara sehat.
- g. Mampu menghargai orang lain, menghargai atau menghormati orang lain, tidak melakukan pelecehan pada harga diri dan martabatnya.
- h. Mempunyai tanggung jawab yang dapat diwujudkan kedalam bentuk komitmen pada kewajiban dan tugasnya,
- i. Mempunyai sebuah kemampuan dalam proses interaksi secara sosial (*human relationship*) yang terwujud dalam hubungan yang berbentuk persaudaraan, persahabatan, atau sebuah silaturahmi pada sesama manusia.
- j. Mempunyai sebuah kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal.
- k. Mempunyai sebuah kemampuan untuk melakukan pengambilan keputusan yang bersifat efektif.

Tujuan dari proses pelayanan bimbingan pribadi menurut Damayanti (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menghargai diri sendiri.
- b. Dapat melakukan pengelolaan terhadap stres.

- c. Mempunyai perasaan pada diri pribadi dan dapat melakukan ekspresi secara wajar.
- d. Mempunyai kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan.
- e. Mempunyai rasa percaya padadirinya.
- f. Mempunyai keadaan mental yang relatif sehat.

Tujuan pelaksanaan bimbingan pribadi dalam upaya pencapaian keterampilan pada siswa dalam melakukan pembuatan keputusan, mampu menentukan sebuah tujuan, dan melakukan pengambilan tindakan yang diperlukan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut (Jannah dan Supriatna, 2018). Tujuan yang dimaksud untuk memperoleh nilai pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk membantu dalam proses memahami dan menghormati diri sendiri maupun menghargai orang lain.

Dalam pembahasan ini, tujuan dari pelaksanaan bimbingan pribadi perlu untuk memperhatikan berbagai aspek perkembangan pada siswa secara pribadi untuk mengatasi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam hidupnya yang dapat dihadapi dengan memperhatikan semua kekhasan karakteristik dan sebuah pribadi, serta beranekaragamnya permasalahan yang akan dihadapi.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial

Adapun beberapa fungsi dari bimbingan pribadi sebagai berikut :

- a. Merubah pertumbuhan, pada proses bimbingan pribadi-sosial, seorang konselor secara berkelanjutan akan memberikan fasilitas kepada

individu agar dapat menjadi seorang agen perubahan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan disekitarnya. Konselor akan berusaha dalam membantu seorang individu dengan sedemikian rupa sehingga individu tersebut mampu menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan perubahan.

- b. Memahami diri secara menyeluruh dan utuh. Seorang individu dapat memahami berbagai kelemahan dan kekuatan pada dirinya, serta mendapatkan sebuah kesempatan dan tantangan diluar dirinya. Melalui bimbingan pribadi sosial secara mendasar dapat memberikan harapan bahwa individu akan dapat mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian secara utuh dan penuh seperti yang diharapkan. Sehingga seorang individu tidak akan memiliki kepribadian yang terpecah belah lagi dan mampu melakukan pengintegrasian diri kedalam semua aspek kehidupan secara utuh, seimbang, dan selaras.
- c. Belajar dalam melakukan komunikasi yang sehat. Bimbingan pribadi-sosial memiliki fungsi sebagai sebuah media pelatihan bagi seorang individu untuk melakukan komunikasi dengan lebih baik pada lingkungannya.
- d. Berlatih menumbuhkan tingkah laku baru yang sehat. Bimbingan pribadi-sosial berfungsi sebagai sebuah media dalam upaya menciptakan serta melakukan pelatihan pada perilaku baru yang lebih sehat.
- e. Belajar mengungkapkan diri secara utuh dan penuh. Melalui proses bimbingan pribadi-sosial seorang individu diharapkan mampu secara

spontan, efektif, dan kreatif dalam mengungkapkan sebuah keinginan, inspirasi, dan perasaan.

- f. Individu dapat bertahan. Melalui proses bimbingan pribadi-sosial seorang individu diharapkan mampu bertahan pada keadaan seperti masa kini, mempunyai menerima keadaan secara lapang dada, dan mengatur kembali sebuah kehidupan dengan kondisi yang baru pada dirinya.

4. Macam-macam Bimbingan Pribadi

Macam-macam bimbingan pribadi menurut Mulyatiningsih (2004) :

- a. Cara untuk mengendalikan dan mengalahkan emosi.
- b. Cara untuk mengembangkan sifat positif.
- c. Cara untuk menghindari prasangka dan menghindari akibatnya.
- d. Cara untuk menghindari rendah diri.

5. Bentuk dalam Bimbingan Pribadi

Menurut Hikmawati bentuk-bentuk yang dapat digunakan dalam bimbingan pribadi yaitu:

- a. Informasi Individual

Informasi individual berfungsi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang membutuhkan informasi tentang cara bergaul dengan teman, cara mengerjakan tugas dengan baik, cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, maupun cara menghadapi guru ataupun orang tua. Siswa yang merasa terkadang mereka telah salah dalam hal mengerjakan tugas, memilih teman, ataupun bersosialisasi dengan

lingkungan sekitarnya, maka dapat dibantu dengan teknik informasi individual ini. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi-informasi tersebut kepada para siswa bisa dilakukan dengan cara seperti memberikan informasi kepada para siswa, berdiskusi dengan guru kelas maupun yang lainnya, dan lain sebagainya.

b. Penasehat Individual

Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan yang dihadapi siswa adalah memberikan nasehat. Nasehat yang diberikan ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok. Nasehat apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa tentu saja sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Pengajaran Remedial Individual

Pengajaran remedial diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan penguasaan terhadap mata pelajaran tertentu. Sehingga guru pembimbing akan melakukan remedial terhadap siswa tersebut agar mencapai standar yang telah ditemukan.

d. Penyuluhan Individual

Penyuluhan digunakan untuk menangani masalah yang bersangkutan dengan masalah psikologis seperti halnya: tidak memiliki konsentrasi dalam belajar, sulit bergaul dengan teman sebayanya, tidak berminat pada mata pelajaran tertentu apapun bahkan tidak berminat dengan sekolahnya. Dalam penyuluhan sang pembimbing

harus menciptakan suasana persahabatan agar siswa merasa nyaman dan percaya.

6. Metode Bimbingan Pribadi-Sosial

Menurut Faqih menjelaskan metode bimbingan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang digunakan oleh konselor untuk melakukan komunikasi dengan bertatap muka secara langsung dengan konseli.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu, kelompok, maupun masa. Media yang digunakan dalam metode ini yaitu seperti, Media Cetak, Media audio, Media elektronik, Media Interaktif, Media audio visual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

7. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi

Menurut Willis (2014) tahapan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu sebagai berikut :

a. Tahap awal

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor. Adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu :

- 1) Membangun hubungan dengan klien.
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- 3) Membuat penaksiran dan penjajakan.
- 4) Menegosiasikan kontrak.

b. Tahap Pertengahan

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh.
- 2) Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik.
- 3) Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak.

c. Tahap Akhir

- 1.) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.
- 2.) Terjadinya transfer of learning pada diri klien.
- 3.) Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan.
- 4.) Mengakhiri proses bimbingan pribadi.

B. Aktualisasi Diri

1. Pengertian Aktualisasi Diri

Maslow aktualisasi diri merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia, yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara

penuh. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat tertinggi, kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan lain sudah terpenuhi dengan baik.

Alwisol (2004) Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan diri dengan dirinya sendiri (self fulfilment), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak potensinya.

Menurut Rogers aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa kanak-kanak.

Hambali, dkk (2013) Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang ketika, mencapai usia tertentu (adolensi) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis.

Martosudarmo (2005) Pada hakikatnya manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, jika kondisi memungkinkan. Dengan demikian, maka manusia yang mempunyai perilaku “menyimpang”, pada dasarnya bukan disebabkan oleh iktikad yang negatif, tetapi karena tidak adanya kesempatan bagi orang tersebut untuk mengembangkan potensinya. Karena manusia dalam mengembangkan potensinya hanya mempunyai motif dasar yaitu mengaktualisasikan, mempertahankan dan mengembangkan diri.

Harimukhti, dkk (2014) Walaupun pada dasarnya mencapai proses aktualisasi diri tidaklah mudah, apalagi bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan, karena keterbatasan tersebut dimungkinkan menghambat tugas-tugas perkembangannya.

2. Proses Aktualisasi Diri

Menurut ilmuan Abraham Maslow mengenai aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi, yaitu dengan urutan sebagai berikut: kebutuhan fisiologis atau biologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang pertama yaitu berupa kebutuhan mengenai makanan, minuman, oksigen untuk bernafas, istirahat rutin setiap hari, dengan bahasa lain mengenai kebutuhan yang pertama ini merupakan kebutuhan primer setiap individu. Kebutuhan fisiologis bisa dikatakan suatu kebutuhan yang posisinya sebagai kebutuhan yang paling mendasar.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi yaitu berupa kebutuhan akan rasa aman dan kebebasan, sehingga manusia mampu menjalani setiap aktifitas sesuai keinginannya tanpa meninggalkan peraturan

yang berlaku. Rasa aman ini bisa datangnya dari rasa aman dari bahaya fisik maupun lainnya.

c. Kebutuhan untuk Diterima

Kebutuhan untuk diterima merupakan kebutuhan yang dilakukan setelah pada fase kebutuhan rasa aman dan perlindungan sudah terpenuhi, yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, ini bisa dibangun dalam keluarga, bagi yang sudah menikah masing-masing pasangan berhak mencintai dan dicintai, sehingga akan menghasilkan suatu hubungan yang akrab dan harmonis. Kebutuhan ini bisa dikatakan sebagai kebutuhan suatu hubungan yang dijalin dengan individu lain.

d. Kebutuhan untuk Dihargai

Kebutuhan untuk dihargai merupakan kebutuhan lanjutan setelah kebutuhan yang sebelumnya terpenuhi yaitu kebutuhan akan penghargaan, bisa juga penghargaan itu datangnya dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kebutuhan yang pemenuhannya berupa dorongan pada dalam diri manusia guna melakukan memenuhi kebutuhannya sendiri, misalnya dalam sebuah keluarga kecil mempunyai seorang anak, ketika anak sudah terpenuhi kebutuhan yang sebelumnya, maka secara naluri seorang anak akan menunjukkan yang terbaik pada orang tuanya,

misalnya ketika ia di pondokkan maka ia akan semaksimal mungkin menunjukkan yang terbaik dengan segala potensi yang ia miliki.

3. Indikator Aktualisasi Diri

Menurut Robbins dan Coulter menyebutkan indikator kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pertumbuhan (growth need) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, untuk tumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain.
- b. Kebutuhan pencapaian potensi seseorang (achieving one's potential), yaitu kebutuhan seseorang untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya secara maksimal.
- c. Kebutuhan pemenuhan diri (self-fulfillment), yaitu kebutuhan untuk memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.
- d. Kebutuhan dorongan, yaitu dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Maslow menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam mencapai aktualisasi diri yang optimal, yaitu:

- a. Persepsi yang tepat terhadap realita
- b. Menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan baik
- c. Spontanitas

- d. Fokus terhadap target pencapaian
- e. Otonomi
- f. Kedekatan dengan individu yang lain
- g. Mendalami hubungan interpersonal
- h. Nyaman dan solid
- i. Memiliki selera humor dan bisa bergurau

4. Aspek-Aspek Aktualisasi Diri

Abraham Maslow (1984) menjelaskan beberapa aspek aktualisasi diri yaitu :

a. Creativity (Kreatifitas)

Kreatifitas merupakan sikap yang diusahakan dimiliki oleh setiap individu yang akan mau melalui proses aktualisasi diri. Kreatifitas merupakan suatu sikap, lebih mengenai cara bagaimana individu mengamati dan bereaksi terhadap dunia dan bukan mengenai hasil-hasil yang sudah selesai dari suatu karya seni. Kemampuan tersebut diwujudkan untuk mengespresikan dan mendorong suatu ide tanpa ada rasa takut, sehingga individu memiliki keinginan untuk tumbuh berkembang.

b. Moralitas (Morality)

Moralitas merupakan suatu sikap yang mesti dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan aktualisasi diri, hal ini bertujuan untuk individu memiliki kemampuan melihat hidup ini lebih terang dan jernih, artinya menjalani kehidupan dengan apa adanya, tidak serta merta harus patuh pada setiap keinginan. Dengan kemampuan seseorang bisa melihat

setiap keadaan dengan cara lebih efisien, bisa menilai secara lebih tepat, dan sikap tersebut bisa juga menjalar ke berbagai bidang lainnya.

c. *Penerimaan Diri (Self Acceptance)*

Penerimaan diri merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu untuk melalui proses aktualisasi diri, kemampuan akan penerimaan diri disini individu akan mampu menghindari dari rasa kecewa ataupun keluhan. Dengan penerimaan diri yang bagus, seorang individu akan menghargai setiap kekurangan yang dimiliki, dan orang yang mengaktualisasikan diri cenderung baik, hangat terhadap sesama orang, serta menikmati jalan hidup dirinya tanpa adanya rasa penyesalan yang berlarut-larut, rasa malu dan sebagainya. Sehingga dengan keadaan tersebut seorang individu bisa mengamati hal apa saja yang terjadi disekitarnya, tanpa mempermasalahkan masalah ataupun.

d. *Spontanitas (Spontaneity)*

Spontanitas merupakan suatu sikap seseorang yang dapat digambarkan sebagai relatif spontan pada perilaku dan bahkan jauh lebih spontan daripada kehidupan batinnya, pikirannya, impulsnya dan lain sebagainya.

e. *Pemecahan Masalah (Problem Solving)*

Pemecahan masalah merupakan sikap seseorang yang akan terus menghadapi jalannya proses, dan juga begitupun ketika mengalami sebuah masalah, siap untuk menjawab serta memecahkannya.

Sikap demikian seseorang akan lebih menghargai keberadaan orang lain disekitar tempat tinggalnya.

5. Faktor-Faktor Aktualisasi Diri

Faktor-faktor aktualisasi diri Hanifah, (2005) menyebutkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri adalah:

- a. Kreativitas, merupakan sikap yang diharapkan ada pada orang yang beraktualisasi diri. Kreativitas bagi mereka adalah suatu sikap. Individu ini asli, inventif dan inovatif meski tidak harus menghasilkan sesuatu.
- b. Kepribadian, yaitu organisasi yang dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu terhadap lingkungan.
- c. Transendensi, yaitu lebih tinggi, unggul, agung, melampaui superlatif arti yang lain tidak tergantung dan tersendiri. Individu yang beraktualisasi diri akan berusaha menjadi yang terbaik.
- d. Demokratis, orang yang beraktualisasi diri bertingkah laku lebih dalam daripada toleransi. Meski individu menyadari bahwa perbedaan-perbedaan dengan orang lain, tetapi individu dapat menerima semua orang tanpa memperhatikan tingkat pendidikan dan kelas sosial. Individu siap mendengarkan dan belajar pada siapa saja yang dapat mengajarkan itu pada dirinya.
- e. Hubungan sosial, yaitu individu akan lebih menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya.

6. Langkah-Langkah Membangun Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri membutuhkan kemampuan dan dorongan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Dalam proses aktualisasi diri dibutuhkan kerja keras, kesabaran, komitmen yang tinggi dari individu tersebut. Menurut Maslow dalam Dianingtyas ada beberapa proses yang harus diperhatikan dalam aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

- a. Siap untuk berubah.
- b. Bertanggung jawab.
- c. Memeriksa dan memiliki motif yang kuat.
- d. Menggunakan pengalaman-pengalaman positif.
- e. Siap terlibat dan melakukan perkembangan. (Dianingtyas, 2015),

Proses tersebut akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila diiringi oleh yang tepat. Adapun beberapa langkah sederhana untuk mengaktualisasikan diri adalah sebagai berikut:

- a. Kenali potensi dan bakat unik yang ada dalam diri.
- b. Asah kemampuan unik anda setiap hari.
- c. Buat diri anda berbeda dan jadilah “One in million kind of person.

(Mulia, 2013)

Berdasarkan, pendapat diatas ada beberapa langkah dalam mengaktualisasikan diri, yang pertama adalah mengenali potensi atau bakat yang dimiliki, setelah mengenali bakat atau potensi itu, baik itu musik, seni, atau bidang lainnya. berdasarkan kemampuan dan potensi atau bakat yang

dimiliki dikembangkan atau diasah sebelum menghasilkan atau mewujudkan potensi berdasarkan kemampuan, minat dan hobi yang dimiliki.

C. Tunanetra

1. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Tuna netra adalah individu yang kehilangan penglihatan karena kedua indera penglihatannya tidak berfungsi secara normal (Mufida, 2014). Tuna netra dibagi menjadi dua kategori, yaitu buta total dan low vision atau penglihatan yang berkurang. Seseorang penyandang low vision memiliki ketajaman penglihatan kurang lebih 6 meter, sementara buta total atau yang biasa disebut buta merupakan kondisi di mana individu mengalami kerusakan penglihatan secara total.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tuna berarti rusak, luka, cacat, kurang, tidak punya, dan netra memiliki arti mata, jadi tuna netra berarti buta tidak dapat melihat. Secara etimologi kata tuna netra berasal dari tuna yang berarti rusak, netra yang berarti mata atau penglihatan. Tuna netra berarti kondisi luka atau rusaknya mata atau indra penglihatan sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan (Irmawati, 2013).

2. Macam-Macam Tunanetra

Berdasarkan acuan tersebut, Somantri (2007) mengelompokkan anak-anak tunanetra menjadi dua macam kelompok, yaitu:

- a. Buta (blind), ketunanetraan jenis ini terdiri dari:
 - 1) Buta total (totally blind), yaitu disabilitas netra yang tidak dapat melihat sama sekali baik gelap maupun terang.
 - 2) Memiliki sisa penglihatan (residual vision), yaitu disabilitas netra yang masih bisa membedakan antara terang dan gelap.
- b. Kurang penglihatan (low vision), jenis-jenis tunanetra kurang lihat yaitu:
 - 1) Light perception, apabila hanya dapat membedakan terang dan gelap.
 - 2) Light projection, dapat mengetahui perubahan cahaya dan dapat menentukan arah sumber cahaya.
 - 3) Tunnel vision atau penglihatan pusat, penglihatan tunanetra adalah terpusat (20) sehingga apabila melihat objek hanya terlihat bagian tengahnya saja.
 - 4) Periferal vision atau penglihatan samping, sehingga pengamatan terhadap benda hanya terlihat bagian tepi.
 - 5) Penglihatan bercak, pengamatan terhadap obyek ada bagian-bagian tertentu yang tidak terlihat.

3. Klasifikasi Tunanetra

Derajat tunanetra berdasarkan distribusinya berada dalam rentangan yang berjenjang, dari yang ringan sampai yang berat. Berat ringannya jenjang ketunanetraan didasarkan kemampuannya untuk melihat bayangan benda. Klasifikasi anak tunanetra menurut Efendi (Deni, 2008) pada jenjang kelainan ditinjau dari ketajaman untuk melihat bayangan benda dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Anak yang mengalami kelainan pengelihatannya yang mempunyai kemungkinan dikoreksi dengan penyembuhan pengobatan atau alat optik tertentu. Anak yang termasuk dalam kelompok ini tidak dikategorikan dalam kelompok anak tunanetra sebab ia dapat menggunakan fungsi pengelihatannya dengan baik untuk kegiatan belajar.
- b. Anak yang mengalami kelainan pengelihatannya, meskipun dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik tertentu masih mengalami kesulitan mengikuti kelas reguler sehingga diperlukan kompensasi pengajaran untuk menggantinya kekurangannya. Anak yang memiliki kelainan pengelihatannya dalam kelompok kedua dapat dikategorikan sebagai anak tunanetra ringan sebab ia masih bisa membedakan bayangan. Dalam praktik percakapan sehari-hari anak yang masuk dalam kelompok kedua ini lazim disebut anak tunanetra sebagian.
- c. Anak yang mengalami kelainan pengelihatannya yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indera pengelihatannya. Ia hanya dapat dididik melalui saluran lain selain mata. Dalam percakapan sehari-hari, anak yang memiliki kelainan pengelihatannya dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan Buta (tunanetra berat).

4. Penyebab ketunanetraan

Mark Hollins (Suwandi, 2013) seseorang yang dilahirkan tanpa pengelihatannya cahaya disebut “buta bawaan” atau *congenital blind*,

sedangkan penurunan pengelihatan yang terjadi setelah beberapa waktu sejak dilahirkan disebut “buta didapat” atau *adventitiously blind*.

Selanjutnya Heather Mason, dkk (Suwandi, 2013) menyebut beberapa penyebab ketunanetraan adalah:

a. Faktor genetic atau *herediter*

Beberapa kelainan pengelihatan bisa didapat akibat diturunkan dari orang tua misalnya buta warna, *albinism*, *retinitis pigmentosa*.

b. Perkawinan sedarah

Banyak ditemukan ketunanetraan pada anak hasil perkawinan dekat, misalnya keluarga dekat. Pola ini menyebabkan secara genetis rentan untuk menurunkan sifat, termasuk penyakit atau kelainan.

c. Proses kelahiran

Mengalami trauma pada saat proses kelahiran, lahir prematur, berat lahir kurang dari 1300 gram, kekurangan oksigen akibat lamanya proses kelahiran, anak dilahirkan dengan menggunakan alat bantu.

d. Penyakit anak-anak yang akut sehingga berkomplikasi pada organ mata, infeksi virus yang menyerang pusat syaraf organ pengelihatan.

e. Kecelakaan

Tabrakan yang mengenai organ mata, benturan, terjatuh, dan trauma lain yang secara langsung atau tidak langsung mengenai organ mata, tersetrum aliran listik, kena zat kimia, terkena cahaya tajam.

f. Perlakuan kontinyu dengan obat-obatan

Beberapa obat untuk penyembuhan suatu penyakit tertentu ada yang berefek negatif terhadap kesehatan mata, demikian juga penggunaan obat yang overdosis sangat berbahaya terhadap organ-organ lunak seperti mata.

g. Infeksi oleh binatang juga dapat merusak organ-organ selaput mata yang tipis, bahkan dapat mengakibatkan penyakit bergulma atau borok (*ulkus*), infeksi pada selaput mata akhirnya berkembang ke mata bagian dalam.

h. Beberapa kondisi kota dengan suhu yang panas, menyebabkan udara mudah bergerak & membawa bibit penyakit kering yang masuk ke mata, pada daerah kering biasa ditemukan penyakit mata jenis *trachoma*.

5. Karakteristik Tunanetra

Menurut Atmaja (2018), individu yang memiliki keterbatasan penglihatan memiliki karakteristik atau ciri khas. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Karakteristik disabilitas tuna netra yaitu

a. Rasa curiga pada orang lain

Tidak berfungsinya indra penglihatan berpengaruh terhadap penerimaan informasi visual saat berkomunikasi dan berinteraksi. Individu yang mengalami tunanetra tidak memahami ekspresi wajah seseorang ketika berbicara dan hanya dapat mendengarkan saja, hal ini dapat mempengaruhi ketika seseorang bicara berbisik dengan orang lain

singga dapat mengakibatkan hilangnya rasa aman dan cepat curiga terhadap orang lain.

b. Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung dipengaruhi oleh keterbatasan yang dialami individu yang mendapat informasi hanya menggunakan auditori/pendengaran. Bercanda dan saling membicarakan saat berinteraksi dapat membuat tunanetra tersinggung

c. Ketergantungan yang berlebihan

Anak tunanetra dalam melakukan suatu hal yang bersifat baru membutuhkan bantuan dan arahan agar dapat melakukannya, namun bantuan dan arahan tersebut tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan oleh anak tunanetra yang memiliki asumsi bahwa dengan bantuan orang awas terutama mobilitas merasa lebih aman, sehingga akan menjadikan anak tunanetra memiliki ketergantungan secara berlebihan kepada orang awas terutama pada hal-hal yang anak tunanetra dapat melakukan secara mandiri

d. Blindsim

Kurangnya ekspresi dan gerak-gerik muka sehingga memberikan kesan kebekuan muka atau kekakuan wajah, kekakuan dalam kerak tubuh dan tingkah laku yang merupakan akibat dari terhambatnya kemampuan orientasi dan mobilitas, juga sering ditemukannya tingkah laku.

e. Rasa rendah diri

Keterbatasan yang dimiliki disabilitas netra berimplikasi pada konsep dirinya. Implikasi, yaitu perasaan rendah diri untuk bergaul dan berkompetisi dengan orang lain (orang awas).

f. Adatan

Adatan merupakan upaya rangsang bagi anak tunanetra melalui indera non visual. Bentuk adatan tersebut misalnya gerakan mengayunkan badan ke depan ke belakang silih berganti, gerakan kaki saat duduk, menggelenggelengkan kepala, dan lain sebagainya. Adatan dilakukan oleh anak tunanetra sebagai pengganti apabila dalam suatu kondisi anak yang tidak memiliki rangsangan baginya, sedangkan bagi anak awas dapat dilakukan melalui indra penglihatan dalam mencari informasi di lingkungan sekitar.

g. Fantasi yang kuat untuk mengingat sesuatu objek

Implikasi dari keterbatasan penglihatan seperti halnya memandangi, melihat-lihat dan mencari informasi pada disabilitas netra biasanya hanya dapat dilakukan dengan cara berfantasi karena disabilitas netra tidak dapat melihat langsung apa yang ada disekitarnya.

h. Berfikir Kritis

Keterbatasan informasi visual dapat memotivasi disabilitas netra dalam berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Disabilitas netra akan memecahkan permasalahan secara fokus dan kritis berdasarkan informasi

yang diperoleh sebelumnya serta terhindar dari pengalaman visual (penglihatan) yang dapat dialami oleh orang awas.

i. Pemberani

Pada disabilitas netra yang telah memiliki konsep diri yang baik, maka akan memiliki sikap berani dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman. Sikap pemberani tersebut merupakan konsep diri yang harus dilatih sejak dini agar dapat mandiri dan menerima keadaan dirinya serta mau berusaha dalam mencapai cita-cita.

6. Dampak Ketunanetraan

Aktivitas manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan efektif apabila mengikut sertakan alat-alat indra yang dimiliki, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, pengecap, pembau, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan pemanfaatan beberapa alat indra secara stimulan memudahkan seseorang melakukan persepsi terhadap peristiwa atau objek yang diobservasi, terutama untuk membentuk suatu pengertian yang utuh.

D. Sekolah Luar Biasa

1. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa Pasal 1, Pendidikan luar biasa yaitu sebagai pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi penerima didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Sekolah luar biasa merupakan sekolah khusus bagi anak

berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak dalam memperoleh pendidikan (Pramartha, 2015).

2. Tujuan Sekolah Luar Biasa

Tujuan utama anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB adalah untuk mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kelainan yang mereka miliki. Sehingga, para peserta didik bisa mendapatkan kemampuan untuk mandiri dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

3. Fungsi Sekolah Luar Biasa

SLB dapat memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki kelainan fisik dan mental, agar nantinya mereka dapat mengenyam pendidikan yang tidak saja didapat oleh anak-anak normal lainnya yang telah berlandaskan oleh UUD 1945 dan Pancasila. Sehingga nanti mereka mampu bersaing dengan masyarakat lain dalam hal memperoleh pekerjaan di masyarakat luas serta akan sesuai.

4. Klasifikasi Sekolah Luar Biasa

a. Tunanetra (A)

Tunanetra adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60. Pengertian tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak dapat melihat (KBBI, 2001) dan pada umumnya orang mengira tunanetra identik dengan buta, padahal tidaklah demikian menurut Lowenfeld (Lowenfeld, 2000) tunanetra dapat diklarifikasikan kedalam beberapa kategori tunanetra

sebelum dan sejak lahir, tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, tunanetra pada usia sekolah atau masa remaja, tunanetra pada usia dewasa atau lanjut usia, tunanetra akibat bawaan.

b. Tunarungu (B)

Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi. Seorang dikatakan tuli (deaf) apabila kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih, sehingga ia tidak dapat mengerti atau menangkap serta memahami pembicaraan orang lain. Sedangkan seorang dikatakan kurang dengar (Hard of Hearing) bila kehilangan pendengaran pada 35 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik tanpa maupun dengan alat bantu dengar. (Tim Guru SLB-B Pangudi Luhur, 2013).

c. Tunagrahita (C)

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (mental retardation). Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan lemahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ-nya dibawah 70) dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Ciri utama retardasi mental adalah lemahnya fungsi intelektual. Selain intelegensinya rendah anak retardasi mental juga sulit menyesuaikan diri dan berkembang. Sebelum muncul tes formal untuk menilai kecerdasan, orang retardasi

mental di anggap sebagai orang yang tidak dapat menguasai keahlian yang sesuai dengan umurnya dan tidak merawat dirinya sendiri.

d. Tunadaksa (D)

Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami cacat tubuh, anggota gerak tubuh tidak lengkap, bentuk anggota tubuh dan tulang belakang tidak normal, kemampuan gerak sendi terbatas, ada hambatan dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari hari.

e. Tunalaras (E)

Anak tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control social, menurut definisi dari Eli M. Bower (1981) yang menyatakan bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari 5 (lima) komponen berikut ini: tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan, tidak bisa berhubungan baik dengan teman-teman dan guru, bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya. Secara umum mereka selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi dan bertendensi kearah symptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan disekolah (Delphie, 2006)

f. Tunawicara (F)

Anak tunawicara adalah individu yang mengalami kesulitan berbicara dikarenakan tidak berfungsinya alat-alat organ tubuh seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara. Tunawicara juga sering disebut bisu, biasanya tunawicara diikuti dengan tunarungu dimana fungsi pendengarannya juga tidak dapat berfungsi.

g. Tunaganda (G)

Anak Tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga anak tunaganda tidak hanya dapat diatas dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja

E. Penelitian Relevan

1. Jurnal yang berjudul “Gambaran Aktualisasi Diri Tunanetra (Studi pada Boy Sandi Penyayi Minang)”. yang ditulis oleh Fitria Meri Aulia Riska. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Boy Sandi mampu mencapai tingkat kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Dalam hal ini Boy Sandi adalah orang yang terbuka pada pengalaman, memiliki kehidupan eksistensial, memiliki kepercayaan diri, kreatif, spontanitas dan memiliki sifat humor. Faktor yang mendorong Boy Sandi mampu mengaktualisasikan diri adalah karena Boy Sandi mampu menerima takdir Allah tanpa menyesali diri dengan kekurangan yang dimiliki disertai dengan keinginan dari dalam diri, kegigihan, semangat, cita-cita. Di samping itu

karena faktor ekonomi dan orientasi masa depan serta adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya.

2. Skripsi yang berjudul “Konsep Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam”. Yang ditulis oleh Irean Roza. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) konsep aktualisasi diri dari Abraham Maslow mengenai potensi-potensi bawaan (bakat-bakat) manusia sejak lahir. (2) Psikologis humanitis berkembang dengan ditopang filsafat eksistensial dan fenomenologis, berusaha mencari potensi-potensi manusia yang hebat.
3. Skripsi yang berjudul “Konsep Aktualisasi Diri Perspektif Psikologi Humanistik dan Relevansinya, dengan Konseling Islam”. Yang ditulis oleh Sri Handayani. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pemikiran Abraham Maslow tentang aktualisasi diri adalah penggalian dari kemampuan-kemampuan, potensi-potensi, kreativitas-kreativitas, bakat-bakat, minat, cita-cita, gagasan, tanggungjawab, kebebasan, nilai-nilai, dan makna hidup. Manusia harus menyadari kekurangan yang dimilikinya demi tergapinya potensi yang ada. (2) Relevansi antara konsep aktualisasi diri perspektif psikologi humanistik dengan konseling islam dapat ditemukan dalam hal yaitu secara epistemologis dan tujuan. Konseling islam yaitu peranan penting dalam penggalian potensi manusia, menjadi pengarah dan pembimbing.
4. Skripsi yang berjudul “Proses Daya Juang Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Seniman Penyandang Tunanetra SLB A- YKAB Surakarta)”. Yang ditulis oleh Muhammad Taufik Ashuri. Hasil penelitian ini untuk

mengetahui proses daya juang penyandang tunanetra dan faktor yang mendukung daya juang penyandang tunanetra.

5. Skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Anak Luar Biasa (Studi Kasus Ade Irawan, Juara Pianis Tunanetra Indonesia)”. Yang ditulis oleh Fitri Aulia. Hasil penelitian ini untuk menunjukkan bahwa perkembangan Ade Irawan terbentuk sebagai berikut: (1) Dukungan orangtua, (2) tingkat kecerdasan yang tinggi, (3) Musik bakat, pembentukan konsep diri yang positif, (4) konversi audio visualisasi indera dominan, (5) karakter tunanetra umum: sikap waspada tinggi pada orang baru, berani dan kritis.
6. Jurnal yang berjudul “ Potential Maximization : Toward a Micro – Sociological Approach”. Yang ditulis oleh Paul Gordon Jacobs. Hasil penelitian ini aktualisasi diri memiliki peran penting dalam perluasan pemikiran Studi Disabilitas ini. kebutuhan untuk 'memikirkan' sarana untuk memanfaatkan pengalaman penyandang disabilitas. Ini memberdayakan mereka pada tingkat individu. Ini adalah pemberdayaan yang berasal dari peningkatan saling ketergantungan dan kemampuan untuk beroperasi dalam bidang sosial.
7. Jurnal yang berjudul “The Great Efforts of a Handicap Child in Achieving His Self – Actualization Needs”. Yang ditulis oleh Imam Basuki. Hasil penelitian ini memfokuskan pada aktualisasi diri Eyolf dan mewujudkan aktualisasi diri dalam hidupnya, dengan lingkungan yang kurang mendukung. Eyolf lari dari kenyataan yang dihadapinya dengan mencoba memenuhi kebutuhan pada aktualisasi diri di wilayah imajinasinya. Semangat Eyolf

untuk menemukan penyelamatan diri sangat berkait erat dengan teori Maslow tentang kebutuhan dasar manusia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas dapat diperoleh persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas aktualisasi diri dan tunanetra, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada cara penanganannya yaitu dengan layanan bimbingan pribadi.

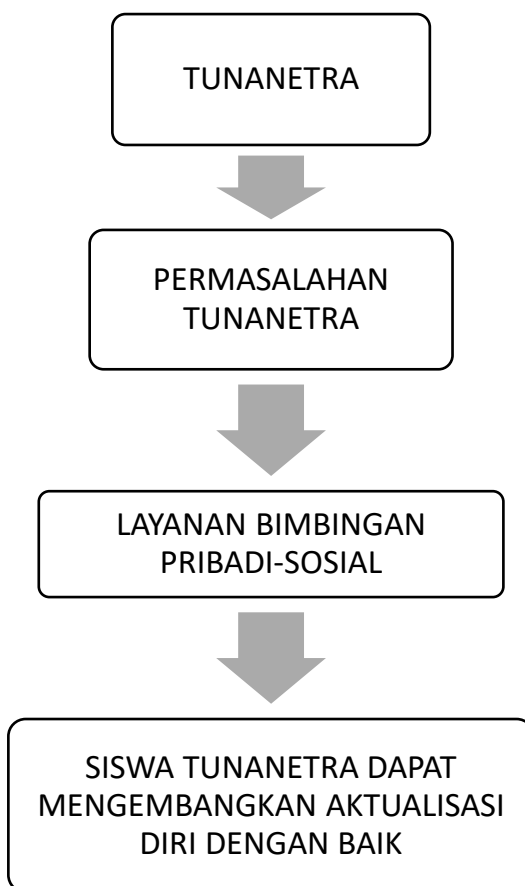
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan dikaji dengan proses penyusunannya berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan terhadap topik penelitian terkait. Permasalahan yang dialami oleh siswa tunanetra yaitu siswa tunanetra mampu meningkatkan dan mengembangkan bakatnya dengan baik, kemampuan dan potensi siswa tunanetra dapat ditingkatkan dengan baik, bagi penyandang tunanetra dapat mengikuti dan menjalankan ekstrakurikuler dengan lebih baik, dan tunanetra mampu lebih baik lagi dalam hal kemampuan berolahraga dan seni.

Dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa tunanetra diperlukanya pembimbing untuk mendampingi. Dikarenakan di SLB N Karanganyar belum terdapat guru bk jadi diganti oleh guru wali kelas dan guru pembimbing. Menurut Kustawan (2012) guru pembimbing khusus merupakan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidikan khusus yang diberi

tugas oleh Kepala Sekolah atau Kepala Dinas untuk memberikan bimbingan, advokasi atau konsultasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah umum dan sekolah kejuruan yang menelenggarakan pendidikan inklusi.

Menurut Tohirin (2008) layanan bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian Ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong 2004).

Peneliti disini menggunakan metode Studi Kasus. Penelitian Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data (Creswell, 2009). Dengan menggunakan Studi Kasus penulis dapat menggambarkan secara utuh dan menyeluruh data klien.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar beralamat di Jl. Kapten Mulyadi, Kompleks Perkantoran Kabupaten Karanganyar, Dusun Kauman, Kelurahan Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Siswa SLB N Karanganyar berjumlah 223 siswa dengan mencakup beberapa golongan. Ada beberapa golongan yang terdapat di SLB N Karanganyar yaitu Tunanetra, Tunadaksa, Tunagrahita, Tunalaras, Tunadaksa, Tunarungu, Tuna Wicara, Autisme. Peneliti disini memfokuskan

pada golongan Tunanetra. Golongan tunanetra di SLB N Karanganyar kurang lebih ada 8 siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian di SLB N Karanganyar karena di SLB ini sudah memberlakukan program bimbingan pribadi dalam meningkatkan aktualisasi diri pada siswa. Tujuan pemberlakuan program bimbingan pribadi ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan aktualisasi dirinya.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Apr	Okt	Mar	Mei
1.	Pra Penelitian (observasi, wawancara)	√						
2.	Pengajuan Judul		√					
3.	Pembuatan Outline			√				
4.	Penyusunan Proposal				√			
5.	Seminar Proposal					√		
6.	Penelitian						√	√

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga diharapkan akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 siswa tunaetra, 1 guru wakil kelas, dan 1 guru pembimbing. Objek yang akan diteliti adalah bagaimana proses bimbingan pribadi untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa tunanetra di SLB N Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SLB N Karanganyar. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai proses bimbingan pribadi untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa tunanetra di SLB N Karanganyar.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini proses wawancara yang berlangsung menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang

relatif lama (Sutopo, 2006). Diharapkan melalui wawancara mendalam ini dapat mengungkapkan informasi mengenai bagaimana proses bimbingan pribadi untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa tunanetra di SLB N Karanganyar.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen disini peneliti menggunakan bentuk dokumentasi foto atau gambaran permasalahan siswa tunanetra.

E. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2013) ada tiga macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus di sepakati (member check) oleh beberapa sumber tersebut.
2. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian datanya.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus di sepakati (member check) oleh beberapa sumber tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Maka analisis data yang digunakan peneliti adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang telah diamati. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data lapangan model miles and huberman. Model analisis memiliki tiga langkah dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Penyajian data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik,

jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1 Profil Sekolah SLB N Karanganyar

Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar atau SLB N merupakan lembaga pendidikan formal milik pemerintah yang menjadi wadah pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus atau bisa disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

SLB Negeri Karanganyar berdiri sejak tahun 1983 dengan nama SDLB N Cangakan Karanganyar. Pada tahun 2014 nama tersebut berubah menjadi SLB N Karanganyar.

SLB Negeri Karanganyar beralamat di Jl. Kapten Mulyadi, Kompleks Perkantoran Kabupaten Karanganyar, Dusun Kauman, Kelurahan Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

SLB Negeri Karanganyar sebagai Pusat Sumber Pendidikan Inklusi di Kabupaten Karanganyar, membuka Program Layanan Intervensi Dini untuk anak gangguan pengelihatannya umur 0-8 tahun.

2 Visi

Mewujudkan insan mandiri, berbudaya lingkungan dan berperan serta dalam masyarakat.

3 Misi

- a. Mengembangkan dan menanamkan kepercayaan diri.
- b. Mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.

- c. Melatih dan mengembangkan prestasi dibidang olahraga, seni dan keterampilan.
- d. Menanamkan sikap disiplin, melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- e. Menumbuh kembangkan dan mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan.
- f. Mengutamakan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

4 Tujuan

- a. Menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri siswa, sehingga berani tampil di masyarakat dengan tidak ada rasa minder atau rendah diri.
- b. Mengoptimalkan prestasi yang dimiliki anak didik, sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan dalam porseni maupun kompetisi lomba yang lain, baik di tingkat Kabupaten, Karisidenan Propinsi maupun Nasional.
- c. Membentuk kepribadian yang tangguh terhadap kondisi lingkungan yang bersih, tertib dan nyaman.
- d. Meningkatkan kepedulian, dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.
- e. Dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka kelancaran dan peningkatan mutu pendidikan di SLB N Karanganyar.
- f. Meletakkan dasar untuk menyiapkan kelanjutan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

5 Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang di gunakan di SLB Negeri karanganyar adalah Kurikulum 13 Yang di sederhanakan dan kurikulum merdeka.

6 Fasilitas Sekolah

- Gedung Sekolah	: 1
- Ruang Kelas	: 16
- Ruang Rombel	: 52
- Ruang Guru	: 1
- Ruang Tata Usaha	: 1
- Perpustakaan	: 1
- UKS	: 1
- Mushola	: 1
- Pos Keamanan	: 1
- Dapur	: 1
- Tempat Parkir	: 1
- Kamar mandi Guru	:
- Kamar mandi Siswa	:
- Lapangan Bulu tangkis	: 1
- Tempat tunggu orangtua	:
- Tempat Workshop	:
- Ruang IT	:
- Kantin	: 1

7 Data Siswa

- Jenjang SDLB : 92
- Jenjang SMPLB : 66
- Jenjang SMALB : 68

8 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	GURU/TENDIK	STATUS	JUMLAH
1	SDLB	GURU KELAS	17
	SMPLB	GURU KELAS	12
	SMALB	GURU KELAS	13
		GURU MAPEL	05
2	TENDIK	-	07

9 Ruang Lingkup Program Pembelajaran Anak Tunanetra

- a. Konsep pengembangan orientasi mobilitas, sosial dan komunikasi berisi tentang pengertian, tujuan, ruang lingkup, prinsip rambu-rambu.
- b. Pelaksanaan program pengembangan orientasi mobilitas, sosial dan komunikasi, berisi tentang langkah-langkah program pengembangan OMSK.

B. Hasil Temuan Lapangan

Proses bimbingan pribadi dalam hal ini menggunakan teknik Motivasi untuk meningkatkan aktualisasi diri pada siswa tunanetra yang mengalami ketidakpercayaan diri, takut dan minder. Beberapa tahapan yang harus dilalui oleh konselor bersama konseli supaya permasalahan yang dihadapi konseli dapat tergambarkan dengan jelas. Beberapa tahapan ini dimulai dengan tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

a. Membangun Hubungan dengan Klien

Di tahap ini konselor terlebih dahulu mencoba untuk membangun rapport dengan klien supaya terjalin suatu hubungan yang baik antara konselor dengan klien. Dari hasil observasi bahwa tahap membangun hubungan disini guru kelas memulai membangun rapport dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar klien. Setelah itu guru berusaha untuk membuat klien nyaman dan mau terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi.

b. Memperjelas dan Mendefinisikan Masalah

Di tahap ini klien mulai terbuka dan dapat memberikan informasi mengenai permasalahannya, hasil observasi dari guru kelas mencoba memperjelas kembali tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswi. Hasil observasi yang ditemukan pada tahap mendefinisikan masalah yakni :

“Guru memberikan waktu untuk memulai kembali proses bimbingan pribadi ini di lain waktu agar anak mau lebih terbuka lagi.”

Dalam pendefinisian masalah ini siswi sudah mulai mau bercerita bahwa dirinya mengalami ketidakpercayaan diri, minder dan takut karena keadaannya yang tidak dapat melihat, merasa tidak dapat melakukan aktivitas seperti orang lain pada umumnya dan merasa tidak memiliki potensi.

c. Penaksiran dan Penjajakan

Setelah dilakukannya pendefinisian masalah dan memperjelas masalah yang dialami klien maka dilakukannya penaksiran atau penjajakan untuk memberikan bantuan pada klien. Dari hasil observasi yang ditemukan bahwa guru kelas memberikan bantuan tindakan untuk penyelesaian masalah siswi, yakni dengan memberikan motivasi melalui bakat dan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan aktualisasi diri pada siswi.

2. Tahap Pertengahan

a. Menjelajahi dan Pengeksplorasi Masalah

Pada tahap ini guru menemukan masalah siswi yakni siswi mengalami ketidakpercayaan diri, minder, takut, dan merasa tidak memiliki potensi. Berikut pernyataan guru :

“Mereka beranggapan kalau mereka tidak bisa melihat, siswi F dan S ini termasuk golongan buta total, jadi mereka merasa tidak percaya diri, minder, takut dan merasa tidak memiliki potensi apapun itu, siswi F dan S berfikir bahwa dengan kondisi matanya yang tidak bisa melihat mereka merasa tidak bisa melakukan apapun itu, seperti melakukan hobby seperti orang-orang lain atau aktivitas seperti orang normal pada umumnya.”

Menurut hasil wawancara guru kelas lagi bahwa siswi sebenarnya memiliki potensi tetapi mereka tidak menyadari. berikut pernyataan guru kelas :

“Untuk siswi F sebenarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti nembang memakai bahasa jawa dan stand up comedy menggunakan bahasa jawa, dan sedangkan siswi S memiliki potensi menyanyi dan olahraga lempar bounce.”

Dalam meningkatkan aktualisasi disini guru menggunakan cara mengembangkan potensi pada diri siswi. Guru kelas menemui Guru ekstrakurikuler untuk meminta bantuan dan berdiskusi dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki siswi. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, guru ekstrakurikuler membantu mengasah potensi yang dimiliki siswi.

b. Menjaga agar Proses Bimbingan Terjaga dengan Baik

Pada tahap ini menurut wawancara dengan guru, untuk menjaga proses bimbingan agar tetap terjaga dengan baik yakni dengan berhati-hati, tenang, dan tidak memaksakan siswi untuk bercerita terkait permasalahannya. Berikut pernyataan guru :

“Saya sangat berhati-hati mbak, takutnya juga menyinggung siswi tersebut. Saya juga menyuruh siswi F dan siswi S untuk tetap tenang selama proses bimbingan berlangsung dan mempertahankan kepercayaan yang sudah dibangun. Kalau siswi F dan S belum mau bercerita terkait permasalahannya saya pun juga tidak memaksakan agar ketika saya memberikan masukan bisa diterima dengan baik.”

Guru juga membuat siswi untuk tetap mempertahankan kepercayaan yang sudah dibangun agar proses bimbingan berjalan sesuai semestinya.

c. Pemberian Teknik Motivasi

Penyandang disabilitas dengan jenis tunanetra sering kali mengeluhkan bahwa mereka mempunyai hambatan pada pengembangan potensinya. potensi ini sangat penting bagi tunanetra karena dengan cara ini mereka mampu untuk bangkit dan melakukan aktifitas atau hobbinya seperti layaknya orang normal. Maka dari itu potensi sangat

mempengaruhi siswi untuk menghantarkan mereka kepada pencapaian aktualisasi diri yang baik.

Aktualisasi diri secara sederhana yaitu keinginan untuk memperoleh kepuasan dirinya sendiri dan menyadari semua potensi dirinya agar mencapai puncak potensinya. Menurut Abraham Maslow proses aktualisasi diri yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan aktualisasi diri.

Dengan meningkatkan aktualisasi diri di SLB N Karanganyar guru kelas menggunakan layanan bimbingan pribadi dengan teknik motivasi. Pemberian teknik motivasi ini penting untuk siswi tunanetra SLB N Karanganyar. Tujuan pemberian teknik motivasi adalah membantu seseorang atau mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan sesuatu dan mencapai keinginan yang harus terpuaskan. Berikut cara guru kelas dalam menangani permasalahan tentang meningkatkan aktualisasi diri siswi :

- 1) Pertama, kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan primer setiap individu, untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis ini beberapa kali siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apabila mengikuti lomba lalu mendapatkan juara misal rejekinya juga akan mendapatkan uang binaan.

- 2) Kedua, kebutuhan rasa aman, dengan terpenuhinya kebutuhan rasa aman maka, akan menghasilkan rasa tenang dan juga maksimal disetiap kegiatan yang dilakukan.
- 3) Ketiga, kebutuhan untuk diterima, dengan cara melakukan berbagai aktivitas dengan lingkungan sekitar dapat menerima dengan baik, sehingga tidak terjadinya sebuah kesenjangan sosial.
- 4) Keempat, kebutuhan untuk dihargai, ini merupakan perwujudan ketaatan dan tidak hanya itu, menjunjung norma dan nilai yang berlaku sehingga dengan hal tersebut akan tumbuh sebab dan akibat, artinya dengan sebab siswi ini menjalankan dan menaati semua peraturan yang berlaku. Mengakibatkan akan dihargai oleh lingkungan maka akan menumbuhkan kemampuan siswi dalam kreatifitas, potensi dan bakat.

Dalam pemberian motivasi yang diberikan ini tidak langsung mendapatkan hasil yang memuaskan, butuh berulang kali untuk meningkatkan aktualisasi diri siswi. Berikut adalah progres hasil bimbingan pribadi yang telah diikuti siswi dalam meningkatkan aktualisasi diri dengan menggunakan teknik motivasi :

- 1) Pertemuan Pertama Siswi Fanny Wiji Lestari dengan Guru Wali Kelas

Pertemuan pertama untuk proses bimbingan pribadi ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Maret 2023. Awal mula keluhannya Guru wali kelas merasakan bahwa siswi ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan lagi. Kondisi sebelum bimbingan siswi sangat ketakutan, minder dan tidak percaya diri. Kemudian kondisi setelah

diberikan bimbingan, siswi masih ada rasa takut tetapi sedikit berkurang, minder masih, kurang percaya diri masih ada. Dengan hasil seperti itu perlu adanya pertemuan lagi.

2) Pertemuan kedua siswi Fanny Wiji Lestari dengan Guru Wali Kelas

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Selasa, 4 April 2023. Di pertemuan kedua ini keluhan siswi datang menemui guru wali kelas untuk meminta bantuan agar siswi ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa mindernya. Dalam kondisi ini muncul rasa tidak percaya diri siswi. Pertemuan kedua ini kondisi siswi diberi bimbingan dengan pemberian motivasi dan jika dilihat dari pemberian motivasi ini guru wali kelas melihat bahwa siswi sudah mulai percaya diri, dan guru wali kelas membantu siswi mengarahkan potensi ke musik. Wali kelas masih perlu melakukan sesi bimbingan kembali.

3) Pertemuan ketiga siswi Fanny Wiji Lestari dengan Guru Wali Kelas

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada Senin, 10 April 2023. Pada pertemuan ini keluhannya guru wali kelas bertemu siswi untuk membicarakan tentang pengembangan potensi pada siswi di bidang musik. Kondisi ini siswi melakukan saran yang diberikan guru wali kelas dan belajar untuk percaya diri. Yang dihasilkan guru wali kelas memberikan motivasi kembali kepada siswi dan siswi diarahkan untuk mengikuti latihan menyanyi agar jika suatu saat ada lomba menyanyi guru dapat mendaftarkan siswinya, latihan menyanyi ini

dipandu oleh guru pembimbing ekstrakurikuler. Perlu dilakukan sesi bimbingan sekali lagi untuk meningkatkan aktualisasi diri siswinya.

4) Pertemuan keempat siswi Fanny Wiji Lestari dengan Guru Wali Kelas

Pada pertemuan ini adalah pertemuan terakhir pada Jumat, 12 Mei 2023. Pada pertemuan ini keluhannya siswi menemui guru wali kelas dan mengatakan bahwa dia sudah mengikuti saran dari wali kelas untuk latihan menyanyi dengan guru pembimbing ekstrakurikuler. Kondisi ini siswi mampu mengikuti latihan menyanyi yang dilakukan dengan guru pembimbing ekstrakurikuler walaupun masih sedikit ada rasa tidak percaya diri. Pada pertemuan ini siswi merasa setelah diberikan motivasi terus menerus siswi mau mengikuti latihan dan sampai mengikuti lomba menyanyi tingkat kabupaten. Setelah guru wali kelas merasakan ada perubahan yang jauh lebih baik pada diri siswi Fanny Wiji Lestari maka guru wali kelas menyatakan bahwa proses bimbingan pribadi ini harus diakhiri.

Berikut adalah progres hasil bimbingan pribadi yang telah diikuti Hanifa Aida Salma dalam meningkatkan aktualisasi diri dengan menggunakan teknik motivasi :

1) Pertemuan Pertama Siswi Hanifa Aida Salma dengan Guru Wali Kelas

Pertemuan pertama untuk proses bimbingan pribadi ini dilaksanakan pada Kamis, 16 Maret 2023 Awal mula keluhannya guru wali kelas merasakan bahwa siswi ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan lagi. Kondisi sebelum bimbingan siswi sangat

ketakutan, minder dan tidak percaya diri. Kondisi setelah bimbingan siswi masih ada rasa takut tetapi sedikit berkurang, minder masih, kurang percaya diri masih ada.

2) Pertemuan kedua siswi Hanifa Aida Salma dengan Guru Wali Kelas

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Kamis, 6 April 2023.

Di pertemuan kedua ini keluhan siswi datang menemui wali kelas untuk meminta bantuan agar siswi ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa mindernya. Dalam kondisi ini muncul rasa insecure dan bingung. Pertemuan kedua ini kondisi siswi diberi bimbingan dengan pemberian motivasi dan jika dilihat dari pemberian motivasi ini guru melihat bahwa anak sudah mulai percaya diri, rasa minder sudah mulai berkurang dari 1-10 berkurang menjadi 8, guru wali kelas membantu siswi mengarahkan potensi ke olahraga.

3) Pertemuan ketiga siswi Hanifa Aida Salma dengan Guru Wali Kelas

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada Jum'at, 5 Mei 2023. Pada pertemuan ini keluhannya guru wali kelas bertemu siswi untuk membicarakan tentang pengembangan potensi pada siswi di bidang olahraga. Kondisi ini siswi sudah mulai melakukan saran guru wali kelas dan mencoba untuk percaya diri serta tidak minder jika berhadapan dengan orang lain walaupun masih ada sedikit rasa takut. Yang dihasilkan guru wali kelas memberikan motivasi kembali kepada siswi dan siswi diarahkan untuk mengikuti perlombaan bounce dengan di pandu oleh guru pembimbing ekstrakurikuler.

4) Peretemuan keempat siswi Hanifa Aida Salma dengan Guru Wali Kelas

Pada pertemuan ini adalah pertemuan terakhir pada Selasa, 16 Mei 2023. Pada pertemuan ini keluahnnya siswi menemui guru wali kelas dan mengatakan bahwa dia sudah mengikuti saran dari guru wali kelas untuk mengikuti perlombaan bounce. Dan siswi juga sudah berlatih bounce dengan guru pembimbing ekstrakurikuler. Kondisi ini siswi mulai percaya diri dan optimis tetapi rasa minder masih ada pada diri. . Pada pertemuan ini setelah diberikan motivasi terus menerus siswi sudah mengikuti perlombaan bounce dengan rasa percaya diri dan tidak minder. Siswi juga mendapat juara Nasional. Setelah guru wali kelas merasakan ada perubahan yang jauh lebih baik pada diri siswi Hanifa Aida Salma maka guru wali kelas menyatakan bahwa proses bimbingan pribadi ini harus diakhiri.

Dengan adanya pemberian motivasi secara terus menerus kepada siswi akan membuat perubahan yang akan mendorong siswi untuk meningkatkan aktualisasi diri.

3. Tahap Akhir

a. Memutuskan Perubahan sikap dan perilaku

Pada tahap ini siswi mulai melakukan perubahan yang awalnya siswi merasa tidak percaya diri., takut, minder dan merasa tidak memiliki potensi tapi mereka mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya. Dengan adanya dorongan motivasi siswi belajar dari pengalaman,

menghargai dirinya sendiri dan orang lain, dan adanya dorongan untuk berprestasi. Berikut pernyataan guru :

“Siswi yang awalnya merasa tidak percaya diri, takut, minder dan merasa tidak memiliki potensi mampu menunjukkan perubahan pada dirinya sendiri bahwa mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan dengan cara adanya dorongan untuk berprestasi.”

b. Transfer of Learning

Ditahap transfer of learning ini dari hasil wawancara guru wali kelas memaknai proses bimbingan itu dengan perasaan senang dan dapat membantu siswi menyelesaikan permasalahannya. Siswi sangat membutuhkan guru wali kelas dan guru ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Berikut pernyataan guru :

“Perasaan saya senang karena dapat membantu siswi menyelesaikan permasalahannya dan mampu mengembangkan potensi pada dirinya. Saya juga membantu mereka agar percaya diri serta sadar akan potensi yang ada pada diri mereka.”

c. Perubahan Sikap pada Klien

Pada tahap ini siswi melakukan perubahan dan siswi sadar bahwa dirinya sudah menunjukkan perubahan dalam dirinya. Yang awalnya siswi merasa takut dan minder, mengatakan bahwa tidak memiliki potensi sekarang siswi berani dan mengetahui potensinya, serta mampu mengasah kemampuan yang ada pada dirinya tadi. Guru wali kelas juga melihat sendiri bahwa siswi ini mengalami perubahan dan ditambah lagi guru ekstrakurikuler selalu memberikan video saat latihan dalam meningkatkan potensi pada diri siswi maka dengan melihat itu semua, guru mengatakan bahwa siswi sudah melakukan perubahan. Berikut pernyataan guru :

“Siswi sudah menunjukkan perubahan yang awalnya merasa takut, minder mengatakan bahwa tidak memiliki potensi. Sekarang siswi menjadi berani dan mengetahui potensinya serta mampu mengasah kemampuan yang ada pada dirinya.”

Pernyataan guru diatas dibuktikan juga dengan hasil wawancara

kedua siswi bahwa :

“Saya merasa jauh lebih baik, dan merasa ada perubahan pada diri saya, yang awalnya saya merasa tidak percaya diri, takut, minder dan merasa tidak memiliki potensi sekarang menjadi berani dan mengetahui potensi pada diri saya. Serta saya juga konsisten saat latihan menjadi semangat karena adanya dorongan motivasi yang telah diberikan bapak guru, sehingga saya dapat berprestasi.”

d. Mengakhiri Proses Bimbingan

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas, pada tahap ini guru sudah memantau siswi mulai mengalami perubahan pada dirinya. Karena adanya dorongan motivasi yang mampu membuat siswi ini menjadi percaya diri, berani dan mengetahui akan potensi yang dimiliki serta mampu mengasah terus kemampuan tersebut. Maka dari itu guru wali kelas menyatakan untuk mengakhiri proses bimbingan. Berikut pernyataan guru :

“Saya rasa siswi sudah melakukan perubahan pada dirinya yakni sudah mengetahui potensi yang dimiliki, mampu untuk mengasah terus kemampuannya dan jauh lebih percaya diri serta berani, maka dari itu saya ingin mengakhiri proses bimbingan pribadi ini karena semakin hari progresnya semakin baik, siswi banyak perubahan dan bisa meningkatkan aktualisasi diri.”

C. Pembahasan

Aktualisasi diri membutuhkan proses untuk meraih kepuasan dirinya sendiri dan menyadari semua potensi pada diri. Proses meraih kepuasan diri dan menyadari semua potensi pada diri melewati beberapa tahap yang dilaluinya.

Proses ini diawali dari pengamatan guru wali kelas bahwa siswi sebenarnya mampu mengembangkan potensi pada dirinya hanya saja perlu seseorang untuk membantu menggalinya.

Seperti pernyataan guru kelas yakni sebagai berikut :

“Saya mengamati bahwa sebenarnya siswi F dan S ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Kemudian saya mengarahkan mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan berolahraga dan seni.”

Pernyataan guru diatas diperkuat oleh siswi yakni sebagai berikut :

“Siswi F dan S diamati oleh guru wali kelas dan guru mengatakan kepada siswi bahwa kamu memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Guru wali kelas mengarahkan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler dan bertemu guru ekstrakurikuler guna meningkatkan berolahraga dan seni.”

Berdasarkan pernyataan guru diatas maka guru wali kelas melakukan proses bimbingan pribadi. Berikut adalah tahapan proses bimbingan pribadi dalam menangani permasalahan siswi untuk meningkatkan aktualisasi diri :

1. Tahap Awal Bimbingan

a. Membangun Hubungan Bimbingan Pribadi yang melibatkan siswi.

Pada tahap awal ini guru membangun rapport terlebih dahulu agar menjalin hubungan yang baik antara guru wali kelas dengan siswi. Kualitas pribadi konselor yang efektif diantaranya : konselor yang efektif sangat terampil mendapatkan keterbukaan, konselor efektif membangkitkan rasa kepercayaan diri, kredibilitas, dan keyakinan dari orang-orang yang mereka bantu, berkomunikasi dengan hati-hati dan menghargai orang-orang yang mereka upayakan dibantu dengan konselor efektif berusaha memahami bukan menghakimi tingkah laku orang yang

diupayakan dibantu, mampu bernalar secara sistematis dan berfikir dengan pola sistem (sugiharto dan mulawarman, 2007).

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama azas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Pada tahap ini guru wali kelas memberikan waktu untuk siswi untuk terbuka dan bercerita akan permasalahannya. Hasil observasi dari siswi menceritakan bahwa ia merasa tidak percaya diri, takut, minder dan merasa tidak memiliki potensi diri.

Keberhasilan proses bimbingan terkait erat dengan dua hal utama yaitu karakteristik konselor dan karakteristik klien. Karakteristik konselor yang dimaksudkan adalah konselor memiliki pengetahuan dan praktek konseling, dapat meningkatkan harapan dan kehangatan yang positif. Geldard K & Geldard D., (2011) menjelaskan bahwa konselor yang berkualitas memiliki ciri umum seperti bersikap tulus (kongruen), berempati, bersikap hangat, dan menunjukkan kepekaan dalam hubungan harmonis yang dilandasi saling pengertian, tidak menghakimi dengan penerimaan positif tanpa syarat, menunjukkan perhatian, pengertian dan dukungan, bersikap kolaboratif disamping juga menunjukkan penghargaan terhadap kompetensi klien, dan menunjukkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan konseling sesuai dengan maksud dan tujuannya.

c. Penaksiran dan penjajakan masalah

Di tahap ini dari hasil observasi guru wali kelas memberikan bantuan untuk siswi dan memberikan arahan dengan cara merubah perilaku dari rasa tidak percaya diri, takut, minder dan merasa tidak memiliki potensi dengan cara memberikan dorongan motivasi agar menjadikan siswi ini percaya diri, berani dan menyadari akan potensi yang dimilikinya. Dalam konseling memberikan penaksiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami pasti kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya (Munro:1985).

d. Menegosiasikan Kontrak

Suwandi (2014) mengemukakan bahwa kontrak merujuk pada perbuatan kesepakatan, mengenai proses konseling. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas bahwa tidak adanya perjanjian atau kontrak yang disepakati antara guru dan siswi pada saat proses bimbingan individu berlangsung.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah

Pada tahap ini guru menemukan masalah siswi yakni siswi mengalami ketidakpercayaan diri, minder, takut dan merasa tidak memiliki potensi. Guru wali kelas disini mengajukan beberapa pertanyaan

seputar masalah untuk mengetahui inti masalah yang dihadapi siswi. Setelah guru mengetahui permasalahan siswi, guru memberi solusi terkait permasalahan siswi yaitu dengan pemberian bimbingan pribadi menggunakan teknik motivasi.

b. Menjaga Agar Hubungan Bimbingan Pribadi Selalu Terjaga

Menjaga agar hubungan bimbingan selalu terjaga guru menggunakan cara yaitu dengan berhati-hati dan mencoba untuk tidak berbicara yang dapat menyinggung siswi. Guru juga membuat siswi untuk selalu tetap tenang selama proses bimbingan berlangsung dan menjaga kepercayaan yang sudah dibangun.

c. Melakukan Bimbingan Sesuai Kontrak

Melakukan bimbingan sesuai kontrak disini sama dengan pada tahap awal disub menegosiasikan kontrak bahwa guru dan siswi tidak ada perjanjian kontrak. Suwandi (2014) mengemukakan bahwa kontrak merujuk pada perbuatan kesepakatan, mengenai proses konseling.

3. Tahap Akhir Konseling

a. Memutuskan Perubahan sikap dan perilaku

Pada tahap ini siswi sudah melakukan perubahan pada dirinya sendiri karena adanya dorongan motivasi. Siswi belajar banyak dari pengalaman sehingga sekarang siswi mampu untuk menghargai dirinya sendiri dan orang lain serta mampu berprestasi.

b. Transfer of learning

Pada tahap transfer of learning ini guru wali kelas memaknai proses bimbingan pribadi ini dengan senang karena dapat membantu siswi menyelesaikan permasalahannya dan mampu mengembangkan potensi pada dirinya.

c. Perubahan sikap pada Klien

Setelah diberikan motivasi secara terus menerus terhadap siswi, maka siswi menyadari dan mampu untuk mengubah perilakunya, yang awalnya tidak percaya diri, takut, minder dan merasa tidak memiliki potensi pada dirinya menjadi percaya diri, berani, dan mengetahui akan potensi pada diri siswi dan mampu menunjukkan prestasinya.

d. Mengakhiri Proses Konseling

Dalam tahap terakhir ini, siswi sudah mengubah perilakunya dan mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru wali kelas. Pada tahap akhir ini guru wali kelas memberikan hasil bimbingan yang telah dilakukan. Hasil tersebut merupakan laporan hasil pemberian motivasi yang telah dilakukan 4 kali pertemuan.

Kondisi sebelum diberikan bimbingan pribadi pada pertemuan pertama siswi F dan S merasa sangat ketakutan, minder dan tidak percaya diri. Pertemuan kedua siswi masih muncul rasa tidak percaya diri, insecure dan bingung. Pertemuan ketiga siswi melakukan saran yang diberikan guru wali kelas dan mencoba untuk percaya diri serta tidak minder jika berhadapan dengan orang lain walaupun masih ada sedikit rasa takut. Pada pertemuan

keempat siswi sudah mulai percaya diri, optimis tetapi rasa minder masih ada pada dirinya dan siswi mampu mengikuti latihan bersama guru ekstrakurikuler.

Kondisi setelah diberikan bimbingan pribadi pada pertemuan pertama siswi masih ada rasa takut tetapi sedikit berkurang, minder masih, kurang percaya diri masih ada. Pertemuan kedua kondisi siswi setelah diberikan bimbingan dengan pemberian motivasi dan jika dilihat dari pemberian motivasi ini guru melihat bahwa siswi sudah mulai percaya diri, guru wali kelas membantu mengarahkan potensi ke bidang musik dan olahraga. Pada pertemuan ketiga guru wali kelas memberikan motivasi kembali kepada siswi dan diarahkan untuk mengikuti latihan agar suatu saat ada lomba diikuti sertakan. Pertemuan keempat kondisi siswi setelah diberikan motivasi terus menerus siswi merasa percaya diri dan tidak minder. Siswi sudah mau mengikuti latihan serta maju lomba mendapatkan juara tingkat kabupaten dan Nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan mengenai bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan aktualisasi diri siswa tunanetra di SLB N Karanganyar, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan bimbingan pribadi ini terdapat 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap penengahan, dan tahap akhir.

Pada tahap awal yakni guru wali kelas membangun hubungan dengan siswi agar merasa nyaman dan mau terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi. Sehingga subjek mulai mau bercerita bahwa dirinya mengalami ketidakpercayaan diri, minder, takut dan merasa tidak memiliki potensi. Guru wali kelas memberikan arahan dan motivasi melalui bakat dan potensi.

Tahap kedua ini yakni Guru wali kelas disini mengajukan beberapa pertanyaan seputar masalah untuk mengetahui inti masalah yang dihadapi subjek. Dalam menjaga hubungan yang baik guru wali kelas selalu berhati-hati agar tidak menyinggung subjek untuk selalu tetap tenang dan menjaga kepercayaan yang sudah dibangun. Dalam melakukan bimbingan sesuai kontrak guru wali kelas tidak melakukan hal itu dengan siswi.

Tahap ketiga ini merupakan tahap akhir ini siswi mengalami perubahan pada dirinya sendiri karena adanya dorongan motivasi, sehingga sekarang siswi mampu untuk menghargai dirinya sendiri dan orang lain serta mampu berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta dengan menyadari adanya keterbatasan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu mengajukan saran, antara lain :

1. Bagi Guru Wali Kelas, guru wali kelas harus dapat cepat untuk tanggap mengenai permasalahan dan menyelesaikan permasalahan siswa-siswinya.
2. Bagi Siswa, siswa harus belajar untuk lebih percaya diri, dan mencoba menggali potensi pada dirinya.
3. Bagi SLB N Karanganyar, pihak sekolah dapat menambahkan serta melibatkan Guru BK atau Psikolog untuk penyelesaian permasalahan siswa-siswi sesuai program layanan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, L. (2016). *Artikel Oleh Levia Andriani Kelas VII SMP Oleh Levia Andriani Abstrak The relationship between personal counseling services and tutoring the students motivation class VII SMP Abstract.*
- Anggisari, I. (2018). *Aktualisasi Diri Ditinjau Dari Kuatnya Stimulan Pada Penyandang Disabilitas Dewasa. Fakultas Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2007, 10–27.*
<https://osf.io/preprints/inarxiv/rsqck/download>
 billyemirli2kanto,+stand+pkh.pdf
- Desaryanti, N. I. (2019). *Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas iii Di Pendidikan Inklusi Kota Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.* 128.
eprints.umg.ac.id/2272/3/5,%20Bab%20111.pdf
- Ernawati, I. (2019). *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 1–13.* <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Erviana, T. (2019). *Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir dan Setelah Lahir di UPT PPSDN Penganthi Temanggung.*
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik (1st ed.).* Bumi Aksara.
- Hasneli, H., & Riska, F. M. A. (2019). *GAMBARAN AKTUALISASI DIRI PENYANDANG TUNA NETRA (Studi pada Boy Sandi Penyanyi Minang). Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam, 9(1), 32–40.*
<https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.851>
<https://gurubagi.com/pengertian-sekolah>
<https://wargamasyarakat.org/%>
- Husin, L. S. (2020). *Subjective Well Being Pada Mahasiswi Tunanetra. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 5(1), 54.*
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.7360>
- Mestika, P. A. (n.d.). *Sarana bantu atletik lari tuna netra dengan sistem kerja. 1, 1–7.*
- Mulyani, G. (2016). *Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pendidik Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 5(1), 1–13.*
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial*

Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling," 3(2), 1–29. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>

- Nadhilla, N. (2016). *Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya. Universitas Pembangunan Jaya, October*, 0–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35600.81922>
- Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). *Kendala Dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang Dalam Mengakses Pekerjaan. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 325–336.
- Nelisma, Y., & Fitriani, W. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.219-222>
- Putri, T. D. (2007). *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Remaja Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure.* 15. http://eprints.ums.ac.id/16788/8/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Rahmi, A. T., Susanti, S., & Agustin, H. (2021). *Pencarian informasi melalui televisi dan film oleh tunarungu di Sumedang. ProTVF*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.30283>
- Repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20111.pdf
- Riyanti, C. (2020). *Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Bekerja. Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 40–52.
- Saputri, D. R. (n.d.). *PROSES PEMBELAJARAN SENI MUSIK Music Learning Process for Visually Impaired Students.* 37–44.
- Sholeh, A. (2015). *Islam dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Jurnal Palastren*, 8(2), 293–320.
- Wekoila, S. I. P., & Silondae, D. P. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kontrol Diri Siswa. Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12084>
- Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistyaputri, R. (2020). *Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan. Jurnal Konstitusi*, 17(1), 197. <https://doi.org/10.31078/jk1719>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Partisipan Wawancara Dan Instrumen Wawancara

A. Partisipan yang akan di wawancarai yaitu :

1. Guru Wali Kelas Tunadaksa yang berjumlah 1 orang yakni “Y”.
2. Guru Ekstrakurikuler yang berjumlah 1 orang yakni “R”.
3. Siswa Tunanetra yang berjumlah 2 orang yakni “F dan S”.

B. Instrumen Wawancara

Menurut Willis (2014), tahapan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Awal Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor. Adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:

- 1) Membangun hubungan dengan klien.
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- 3) Membuat penaksiran dan penjajakan.
- 4) Menegosiasikan kontrak.

b. Tahap Pertengahan

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.
- 2) Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik.
- 3) Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak.

c. Tahap Akhir

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.
- 2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien.
- 3) Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan.
- 4) Mengakhiri proses bimbingan.

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi pada saat layanan bimbingan pribadi untuk menyelesaikan permasalahan tunanetra.
2. Mengobservasi cara pemberian tindakan pada klien.
3. Mengobservasi saat menjelajahi masalah klien.
4. Mengobservasi saat menjaga bimbingan agar berjalan dengan baik.
5. Mengobservasi perubahan perilaku pada klien.
6. Mengobservasi proses akhir pada bimbingan pribadi.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas atau Wali Kelas

3. Bagaimana tahap awal bapak membangun hubungan dengan siswi?
4. Bagaimana cara bapak agar siswi mampu terbuka kepada bapak akan permasalahannya?
5. Bagaimana cara bapak dalam memperlihatkan kepedulian terhadap siswi?
6. Bagaimana cara bapak dalam menanggapi cerita siswi?
7. Bagaimana cara bapak untuk menjelaskan kepada siswi terkait tindakan apa yang harus dilakukan dalam mencapai keberhasilan penyelesaian permasalahannya?
8. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan aktualisasi diri siswi ?
9. Apa yang membuat Siswi itu beranggapan tidak memiliki potensi?
10. Potensi apa yang sebenarnya siswi miliki tetapi mereka tidak menyadarinya?
11. Potensi apa yang sebenarnya bisa ditingkatkan ada diri siswi F dan siswi S?
12. Bagaimana cara bapak mempertahankan hubungan bimbingan agar tetap terjaga dengan baik?
13. Bagaimana cara bapak merubah perilaku siswi?
14. Bagaimana cara bapak dalam memaknai proses bimbingan pribadi ini?
15. Bagaimana cara bapak dalam memantau kemajuan siswi?
16. Setelah solusi sudah ditemukan bagaimana cara bapak mengakhiri proses bimbingan ini?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Pembimbing Ekstrakurikuler

3. Bagaimana cara bapak membangun hubungan dengan siswi saat akan diberikan latihan?
4. Bagaimana cara bapak agar siswi mau menceritakan tentang keluhan pada potensinya?
5. Bagaimana cara bapak dalam memberikan perhatian pada siswi?

6. Bagaimana cara bapak merespon cerita pada siswi?
7. Bagaimana cara bapak dalam memberikan tindakan untuk meningkatkan aktualisasi diri siswi?
8. Bagaimana cara bapak agar siswi dapat konsisten dalam mengembangkan potensi pada dirinya?
9. Apa hambatan siswa saat mengembangkan potensinya?
10. Potensi apa yang sebenarnya dapat ditingkatkan pada diri siswi F dan siswi S?
11. Bagaimana cara bapak dalam menjaga hubungan bimbingan agar tetap baik?
12. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi terhadap siswi?
13. Bagaimana cara bapak dalam memaknai proses bimbingan ini dalam meningkatkan aktualisasi diri?
14. Bagaimana dalam memantau kemajuan siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
15. Setelah solusi sudah ditemukan, bagaimana cara bapak mengakhiri proses bimbingan ini?

C. Pedoman Wawancara untuk Kedua Siswi Tunanetra

1. Bagaimana waktu awalan kamu diberikan bimbingan terhadap bapak Y?
2. Apa yang membuat Anda percaya kepada bapak Y untuk menceritakan mengenai masalah yang anda alami?
3. Bagaimana kondisi Anda sebelum diberikan bimbingan terhadap bapak Y ?
4. Apakah anda mau terbuka dengan bapak Y dan mau menceritakan masalah yang sedang anda alami?
5. Apakah hasil yang Anda terima dari pemberian bimbingan pribadi yang anda jalani?
6. Apa yang membuat Anda beranggapan tidak bisa mengembangkan potensi?
7. Potensi apa yang sebenarnya ada pada diri anda yang dapat ditingkatkan?

8. Bagaimana perasaan Anda setelah dilakukannya proses bimbingan?
9. Apa perubahan yang anda alami setelah mengikuti proses bimbingan?
10. Bagaimana cara anda memaknai proses bimbingan pribadi yang telah anda jalani?
11. Apakah anda sudah konsisten menerapkan hasil proses bimbingan individu yang anda jalani?
12. Setelah Adanya proses bimbingan ini apakah masih ada pertemuan lagi?

Lampiran 4 Transkrip wawancara 1

Transkrip wawancara 1

Subjek : Yusuf, S.pd (Guru Wali Kelas Tunanetra)

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas Tunanetra

Waktu Wawancara :

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1.	P	Assalamualaikum Bapak Yusuf?	Opening
	S	Walaikumsalam mbak (Memandang dan memberikan senyuman)	
	P	Bapak bagaimana kabarnya?	
	S	Alhamdulillah sehat mbak, apakah ada yang bisa saya bantu mbak?	
	P	Iya pak ada, kedatangan saya disini karena saya sedang menempuh skripsi dan saya membutuhkan bantuan bapak untuk saya wawancarai mengenai permasalahan siswa, sebelumnya skripsi saya berjudul Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra. Apakah saya diperbolehkan untuk melakukan wawancara ke bapak mengenai penelitian saya?	
	S	Boleh mbak, silahkan yang mau ditanyakan apa	
	P	Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada bapak atas ketersediaannya untuk saya wawancarai. Jadi begini pak, saya ingin menanyakan perihal saat proses bimbingan individu dalam meningkatkan aktualisasi diri.	
	S	Iya mbak, jadi ini tentang proses bimbingannya ya?	
9.	P	Iya bapak, bagaimana tahap awal bapak membangun hubungan dengan siswi?	Tahap Awal (Membangun Hubungan Yang Baik)
	S	Awalnya saya membangun rappot dulu mbak yakni menanyakan kabar “bagaimana kabarnya hari ini?”, “tadi pagi berangkat diantar siapa, dah sarapan	

		belum?”, iya kira-kira seperti itu mbak, dengan begitu siswi mampu terbuka mengenai permasalahannya.	
	P	Kemudian bagaimana cara bapak agar siswi mampu terbuka kepada bapak akan permasalahannya?	
	S	Yang saya lakukan supaya siswi mau terbuka dengan saya itu memulainya dengan obrolan santai kalau sudah gitu siswi bisa nyaman untuk bercerita. Saya juga mendengarkan cerita siswi F dan S terkait permasalahannya.	
13.	P	Bagaimana cara bapak dalam memperlihatkan keperdulian terhadap siswi?	Pendefinisian Masalah
	S	Dulu waktu awal memulai bimbingan saya mencoba menjadi pendengar yang baik dan memahami siswi F dan S. Mereka seperti tidak percaya diri, takut dan minder. Tapi mereka tidak mungkin langsung bercerita, jadi saya memberikan waktu untuk memulai kembali proses bimbingan pribadi ini di lain waktu agar anak mau lebih terbuka lagi.	
	P	Bagaimana cara bapak dalam menanggapi cerita siswi?	
	S	Saat awal memulai bimbingan anak merasa agak takut dari gerak geriknya juga terlihat, tapi saya mencoba untuk menenangkan dan saya juga bilang anggap saja saya seperti temanmu sendiri agar dalam bercerita siswi dapat rileks dan nyaman. Ketika siswi sudah merasakan nyaman mereka dapat leluasa dalam menceritakan masalahnya. Lalu siswi ini bercerita bahwa mereka mengalami tidak percaya diri, takut dan minder. Siswi F dan S merasa diciptakan tidak adil kenapa mereka tidak dapat melihat, tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang lain pada umumnya dan hanya menyusahkan orangtuanya dan orang sekitar.	

17.	P	Bagaimana cara bapak untuk menjelaskan kepada siswi terkait tindakan apa yang harus dilakukan dalam mencapai keberhasilan penyelesaian permasalahannya?	Penaksiran dan Penjajakan Masalah
	S	Saya membantu siswi dengan cara memberikan motivasi melalui bakat dan potensi yang mereka miliki. Setiap anak kan memiliki potensi dan bakat masing-masing. Siswi F dan S itu hampir sama mbak, mereka itu sebetulnya bisa Cuma perlu diasah saja. Dari situ saya mengamati bahwa sebenarnya siswi F dan S ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Kemudian saya mengarahkan mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan berolahraga dan seni.	
	P	Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan aktualisasi diri siswi?	
	S	Dengan diawali dari kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum melangkah kebutuhan yang lebih tinggi dapat memotivasi seseorang untuk mencapainya. Yang pertama kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan primer setiap individu, untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis ini beberapa kali siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apabila mengikuti lomba lalu mendapatkan juara misal rejekinya juga akan mendapatkan uang binaan. Yang Kedua kebutuhan rasa aman, dengan terpenuhinya kebutuhan rasa aman maka, akan menghasilkan rasa tenang dan juga maksimal disetiap kegiatan yang dilakukan. Yang Ketiga kebutuhan untuk diterima, dengan cara melakukan berbagai aktivitas dengan lingkungan sekitar dapat menerima dengan baik, sehingga tidak terjadinya sebuah kesenjangan sosial. Yang Keempat kebutuhan untuk dihargai, ini merupakan perwujudan ketaatan dan tidak hanya itu, menjunjung norma dan nilai yang berlaku sehingga dengan hal tersebut akan	

		tumbuh sebab dan akibat, artinya sengan sebab siswi F dan S ini menjalankan dan menaati semua peraturan yang berlaku. Mengakibatkan akan dihargai oleh lingkungan maka akan menumbuhkan kemampuan siswi dalam kreatifitas, potensi dan bakat.	
21.	P	Apa yang membuat siswi itu beranggapan tidak memiliki potensi?	Tahap Kedua (Mengekplorasi Masalah)
	S	Mereka beranggapan kalau mereka tidak bisa melihat, siswi F dan S ini termasuk golongan buta total, jadi mereka merasa tidak percaya diri, minder, takut dan merasa tidak memiliki potensi apapun itu, siswi F dan S berfikir bahwa dengan kondisi matanya yang tidak bisa melihat mereka merasa tidak bisa melakukan apapun itu, seperti melakukan hobby seperti orang-orang lain atau aktivitas seperti orang normal pada umumnya.	
	P	Potensi apa yang sebenarnya siswi miliki tetapi mereka tidak menyadarinya?	
	S	Kalau siswi F potensinya nembang memakai bahasa jawa dan stand up comedy menggunakan bahasa jawa, sedangkan siswi S memiliki potensinya menyanyi dan olahraga bounce.	
	P	Potensi apa yang sebenarnya bisa ditingkatkan ada diri siswi F dan siswi S?	
	S	Siswi F potensinya yaitu menembang memakai bahasa jawa katanya kan suka mendengarkan lagu-lagu bahasa jawa dari youtube. Siswi F ini juga suka bercanda jadi saya arahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler menyanyi dan stand up comedy menggunakan bahasa jawa. Sedangkan siswi S itu katanya dulu pernah mengikuti jam tambahan kesenian dan berolahraga tetapi siswi S ini lebih tertarik ke bidang olahraga. Jadi saya arahkan siswi S untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga bounce karena daya tangkapnya cepat dan lebih fokus. Olahraga bounce kan harus fokus terhadap suara. Pada saat itu saya	

		<p>menemui guru ekstrakurikuler untuk berdiskusi dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki siswi F dan S, dan siswi F dan S ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Maka, dari itu saya memohon bantuan kepada guru ekstrakurikuler untuk mengikuti arahan tentang pengembangan potensi itu kepada guru ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler tersebut mengasah terus apa saja potensi yang dimiliki siswi F dan S. Siswi F itu pernah ikut lomba dan menang sampai tingkat kabupaten yaitu lomba menembang, sedangkan siswi S mengikuti lomba dan menang ditingkat kabupaten dan nasional dengan lomba bounce. Lomba yang diikuti siswi F dan S ini dikhususkan untuk anak disabilitas.</p>	
27.	P	<p>Bagaimana cara bapak mempertahankan hubungan bimbingan agar tetap terjaga dengan baik?</p>	<p>Menjaga Proses Bimbingan agar terjaga dengan baik</p>
	S	<p>Saya sangat berhati-hati mbak, takutnya juga menyinggung siswi tersebut. Saya juga menyuruh siswi F dan siswi S untuk tetap tenang selama proses bimbingan berlangsung dan mempertahankan kepercayaan yang sudah dibangun. Kalau siswi F dan S belum mau bercerita terkait permasalahannya saya pun juga tidak memaksakan agar ketika saya memberikan masukan bisa diterima dengan baik.</p>	
29.	P	<p>Bagaimana cara bapak merubah perilaku siswi?</p>	<p>Tahap akhir (Memutuskan Perubahan sikap dan perilaku)</p>
	S	<p>Dengan cara memotivasi siswi, tujuan motivasi ini untuk mendorong siswi memahami akan proses pada dirinya. Yang awalnya siswi F dan S tidak percaya diri, takut, minder, menjadi percaya diri, berani, dan mereka mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi atau bakat terpendam. Cara memotivasi dan pengembangan diri saya menggunakan</p>	

		cara pengembangan diri yakni percaya diri, belajar dari pengalaman, menghargai waktu, menghargai diri sendiri dan orang lain, adanya dorongan untuk berprestasi.	
31.	P	Bagaimana cara bapak dalam memakai proses bimbingan pribadi ini?	Transfer of learning
	S	Saya memaknai proses bimbingan itu dengan perasaan senang karena bisa membantu siswi akan menyelesaikan permasalahannya dan siswi disini sebenarnya bisa namun kurang diasah saja, jadi mereka membutuhkan guru wali kelas dan guru ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan potensi pada dirinya dan membantu untuk mereka percaya diri serta sadar akan potensi yang ada pada diri Siswi F dan S.	
33.	P	Bagaimana cara bapak dalam memantau kemajuan siswi?	Sadar akan Perubahan
	S	Dengan cara setiap hari melihat progresnya, siswi mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya yakni menjadi percaya diri, berani dan menyadari akan potensi yang dimilikinya. Ketika siswi latihan lomba berlangsung dengan semangat dan semaksimal mungkin. Guru ekstrakurikuler kan mendampingi, saya diperlihatkan video, jadi dari saya bisa melihat.	
35.	P	Setelah solusi sudah ditemukan, bagaimana cara bapak mengakhiri proses bimbingan ini?	Mengakhiri Proses Bimbingan
	S	Iya itu dilihat progresnya dulu, kalau semakin hari semakin baik, saya bilang ke siswi “jika diakhiri bagaimana karena kamu kan sudah banyak perubahan dan bisa meningkatkan aktualisasi diri kamu”.	
37.	P	Alhamdulillah, terimakasih banyak pak atas ketersediaan waktunya dan jawabannya. Mungkin dilain waktu jika masih ada yang kurang mohon bantuannya ya pak	Closing
	S	Siap mbak, boleh kalau masih kurang insya Allah akan saya bantu sebisa saya (Tersenyum)	

.	P	Sekali lagi terimakasih banyak pak (Membalas senyum)	
---	---	---	--

Lampiran 5 Transkrip wawancara 2

Subjek : Rusyanto S.Pd (Guru Ekstrakurikuler Tunanetra)

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas Tunanetra

Waktu Wawancara :

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1.	P	Assalamualaikum Bapak Rusyanto?	Opening
	S	Walaikumsalam mbak (Memberikan senyuman)	
	P	Bagaimana kabarnya pak? Sehat pak?	
	S	Alhamdulillah sehat mbak, gimana mbak ada yang bisa bantu?	
	P	Gini pak, kedatangan saya disini ingin mewawancarai bapak mengenai penelitian saya, sebelumnya skripsi saya itu berjudul Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra. Jadi saya membutuhkan bantuan bapak untuk saya wawancarai, apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai?	
	S	Wah... tentu boleh mbak, silahkan apa yang mau ditanyakan?	
	P	Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada bapak atas ketersediaannya untuk saya wawancarai.	
	S	Sama-sama mbak. Sebisa saya akan saya bantu mbak.	
9.	P	Bagaimana cara bapak membangun hubungan dengan siswi saat akan diberikan latihan?	Tahap Awal (Membangun Hubungan Yang Baik)
	S	Awalnya saya menanyakan kabar mbak "Bagaimana kabar hari ini? Sehatkan pastinya?"	
	P	Bagaimana cara bapak agar siswi mau menceritakan tentang keluhan pada potensinya?	
	S	Biasanya saya ajak bercanda mbak, biar tidak monoton. Kalau dengan obrolan santai kan anak biasanya mau terbuka.	
13.	P	Bagaimana cara bapak dalam memberikan perhatian pada siswi?	Pendefinisian Masalah

	S	Dulu itu kan siswi F dan S anak yang penakut, tidak percaya diri, minder tapi saya mencoba merangkul mereka dan memahami mereka. Saya ajak ngobrol terus agar anak nyaman untuk bercerita.	
	P	Bagaimana cara bapak merespon cerita pada siswi?	
	S	Dulu awal mulai bimbingan dengan saya, siswi merasa agak takut, tapi dengan saya ajak bercanda siswi F dan S terbawa suasana dan mereka bercerita kalau mereka merasa diciptakan tidak bisa untuk melihat, merasa tidak bisa apa-apa, hanya mengandalkan oranglain termasuk orangtuanya sendiri	
17.	P	Bagaimana cara bapak dalam memberikan tindakan untuk meningkatkan aktualisasi diri siswi?	Penaksiran dan Penjajakan Masalah
	S	Setiap individu memiliki potensi dan bakat sejak lahir, Cuma perlu diasah saja. Kebetulan kan saya diberikan amanah untuk menjadi guru ekstrakurikuler. Berawal dari guru kelas yang mengamati siswi terkait potensi apa yang sebenarnya dimiliki siswi tersebut tanpa disadari dan saya ditugaskan untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswi. Siswi F dan S itu sebetulnya bisa dan daya tangkapnya itu cepat, Cuma saja mereka belum mampu mengasah potensi dan bakat tersebut. Saya juga memberikan mereka motivasi supaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang disekeliling kita, dan harus membuat bangga orangtua.	
	P	Bagaimana cara bapak agar siswi dapat konsisten dalam mengembangkan potensi pada dirinya?	
	S	Yaitu dengan cara siswi dan S mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatannya dilakukan jam habis pulang sekolah. Siswi F dan S saya suruh untuk latihan terus supaya tidak kaku. Tapi kalau untuk latihan lihat sikon atau mood si siswi tersebut. Biasanya kan mood-moodan, kadang juga tidak mau latihan, saya juga memaklumi mbak. Mungkin anaknya sedang capek, jadi latihannya diganti lain hari. Saya tidak pernah berhenti memberikan semangat untuk siswi F dan S ini, saya bilang ke siswi F	

		dan S jika ingin bisa ikut lomba harus sering latihan semaksimal mungkin dan syukur-syukur pulang mendapatkan juara, dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar dan membuat bangga orang tua, nama baik sekolahan dan akan dihargai oleh lingkungan. Dan banyak yang salut dan bangga karena dengan adanya kekurangan yang dimiliki siswi F dan S dan berprestasi.	
21.	P	Apa hambatan siswi saat mengembangkan potensinya?	Tahap Kedua (Mengeksplorasi Masalah)
	S	Awalnya siswi F dan S itu berasumsi sendiri kalau dengan keterbatasan yang mereka miliki. Merasa tidak memiliki potensi apapun, karena matanya tidak bisa melihat. Jadi siswi F dan S ini pikirannya stuck tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang-orang pada umumnya yang bisa bebas melakukan aktivitas.	
	P	Potensi apa yang sebenarnya dapat ditingkatkan pada diri siswi F dan S?	
	S	Dulu guru wali kelas menemui saya untuk berdiskusi dalam hal meningkatkan potensi yang dimiliki siswi F dan S. Guru wali kelas juga mengarahkan siswi F untuk mengikuti ekstrakurikuler stand up comedy menggunakan bahasa jawa dan menyanyi, sedangkan siswi S diarahkan guru wali kelas untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga bounce. Jadi saya hanya membantu siswi tersebut untuk mengasah terus potensi yang sebenarnya mereka miliki.	
25.	P	Bagaimana cara bapak dalam menjaga hubungan bimbingan agar tetap baik?	Menjaga Proses Bimbingan agar terjaga dengan baik
	S	Dengan membuat siswi F dan S ini happy saat latihan. Supaya waktu latihan akan membuat mereka semangat.	
27.	P	Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi terhadap siswi?	Tahap akhir (Memutuskan Perubahan sikap dan perilaku)
	S	Dengan cara memberikan motivasi terhadap siswi F dan S dengan adanya motivasi akan bangkit dan mendorong mereka untuk	

		memahami akan potensi yang mereka miliki. Dari yang takut, minder dan tidak percaya diri menjadi berani sampai saya ikutkan mereka berdua lomba-lomba. Siswi F ini sampai tingkat kabupaten sedangkan Siswi S ini sampai tingkat kabupaten dan Nasional. Alhamdulillahnya mereka berdua pulang mendapatkan juara.	
29.	P	Bagaimana cara bapak dalam memaknai proses bimbingan ini dalam meningkatkan aktualisasi diri?	Transfer of Learning
	S	Dalam proses bimbingan ini saya senang mbak, karena anak-anak disini memiliki kemampuan, cuma tidak ada yang mengarahkan dan kurang diasah. Saya sebagai guru ekstrakurikuler hanya bisa membantu untuk menjadikan mereka berani,percaya diri,dan menyadari akan potensi yang dimiliki siswi F dan S.	
31.	P	Bagaimana dalam memantau kemajuan siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Sadar akan Perubahan
	S	Saya selalu mendampingi progres mereka berdua. Siswi F dan S ini semangat saat latihan karena memperhatikan arahan dari saya maupun guru wali kelasnya. Kalau latihannya sudah matang, saya ajukan mereka lomba biar berani tampil. Saya juga memperlihatkan video kepada wali kelasnya untuk melihat progres mereka berdua jauh lebih baik.	
33.	P	Setelah solusi sudah ditemukan, bagaimana cara bapak mengakhiri proses bimbingan ini?	
	S	Ketika melihat progres siswi F dan S semakin baik dan matang serta banyak banget perubahan saya rasa mereka sudah bisa meningkatkan aktualisasi diri dengan baik	Mengakhiri Proses Bimbingan
35.	P	Alhamdulillah terimakasih ya pak atas ketersediaan jawaban dari bapak. Mungkin dilain waktu kalau memang ada yang kurang mohon bantuannya pak.	Closing
	S	Oh ya mbak sama-sama. Kalau masih kurang bisa ditanyakan ke saya lagi mbak, (Tersenyum)	
	P	Sekali lagi terimakasih banyak pak (Membalas senyum)	

Lampiran 6 Transkrip wawancara 3

Subjek : Fanny Wiji Lestari (Siswi)

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas Tunanetra

Waktu Wawancara :

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1.	P	Assalamualaikum dek Fany	Opening
	S	Waalaiakumsalam mbak Nuris (Tersenyum)	
	P	Gimana nih kabarnya hari ini?	
	S	Alhamdulillah sehat dong mbak, kalau mbak nuris gimana kabarnya?	
	P	Alhamdulillah sehat juga dek. Ohh ya dek kedatangan mbak disini mau minta waktunya sebentar, mau ngobrol sama kamu boleh?	
	S	Boleh mbak	
	P	Langsung saja ya dek, di sekolah ini kan ada bimbingan pribadi untuk mengatasi permasalahan murid disini ya, kata pak yusuf kamu pernah mengikuti bimbingan pribadi itu?	
	S	Iya mbak, gimana?	
9.	P	Dulu bagaimana waktu awalan kamu diberikan bimbingan terhadap bapak Yusuf?	Tahap Awal (Membangun hubungan dengan klien)
	S	Dulu awalnya bapak yusuf menyapa saya, dan menanyakan kabar	
	P	Apa yang membuat anda percaya kepada bapak Y untuk menceritakan mengenai masalah yang anda alami?	
	S	Awalnya itu pak yusuf memulainya dengan obrolan santai mbak, lama kelamaan saya merasakan kalau bapak yusuf ini baik dan mau mendengarkan cerita saya. Semenjak itu saya bisa terbuka dengan bapak yusuf.	
13.	P	Bagaimana kondisi anda sebelum diberikan bimbingan terhadap bapak Y?	Pendefinisian Masalah
	S	Awalnya itu saya takut mbak, minder, tidak percaya diri.	

	P	Apakah anda mau terbuka dengan bapak yusuf dan mau menceritakan masalah yang sedang anda alami?	
	S	Awalnya saya tidak mau terbuka mbak, saya pikir-pikir bapak yusuf itu selalu memberikan motivasi terus terhadap saya. Kayak tidak ada bosannya memberikan motivasi.	
17.	P	Apakah hasil yang anda terima dari pemberian bimbingan pribadi yang anda jalani?	Penaksiran dan Penjajakan Masalah
	S	Bapak Yusuf memberikan motivasi kepada saya yakni untuk mengikuti ekstrakurikuler, karena bapak yusuf itu sebenarnya mengamati saya agar bisa mengembangkan potensi tersebut. Jadi saya harus bisa melakukan aktivitas seperti orang pada umumnya agar diterima oleh masyarakat dan akan dihargai kemampuan yang kita miliki mbak.	
19.	P	Apa yang membuat anda beranggapan tidak bisa mengembangkan potensi?	Tahap Kedua (Mengeksplorasi Masalah)
	S	Iya mbak, saya kan diciptakan tidak bisa melihat sejak lahir, saya itu merasa tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang normal pada umumnya, jadi saya minder mbak.	
	P	Potensi apa yang sebenarnya ada pada diri anda yang dapat ditingkatkan?	
	S	Kalau saya itu suka mendengarkan lagu-lagu jawa mbak lewat youtube soalnya bapakku itu suka muterin tembang-tembang jawa, kadang juga stand up comedy pakai bahasa jawa. Mungkin saya terbawa dari situ mbak, ditambah lagi latihan bersama bapak rusyanto bawaanya seneng.	
23.	P	Bagaimana perasaan anda setelah dilakukannya proses bimbingan?	Menjaga Proses Bimbingan agar terjaga dengan baik
	S	Saya setelah menceritakan semuanya kepada bapak yusuf saya merasa lebih baik, saya juga nyaman bercerita dengan bapak yusuf.	

25.	P	Apa perubahan yang anda alami setelah mengikuti proses bimbingan?	Tahap akhir (Memutuskan Perubahan sikap dan perilaku)
	S	Alhamdulillah saya merasa semangat untuk terus latihan, saya jauh lebih percaya diri dan berani. Belajar dari pengalaman, saya yakin bahwa saya bisa berprestasi layaknya orang normal. Saya merasa termotivasi oleh bapak yusuf.	
27.	P	Bagaimana cara anda memaknai proses bimbingan pribadi yang telah anda jalani?	Transfer of Learning
	S	Saya memaknainya dengan perasaan senang mbak, karena dengan adanya bimbingan ini saya merasa terbantu banget, yang awalnya saya merasa permasalahan ini tidak dapat terselesaikan tetapi bisa terselesaikan berkat bantuan bapak yusuf dan bapak rusyanto yang telah melatih saya.	
29.	P	Apakah anda sudah konsisten menerapkan hasil proses bimbingan individu yang anda jalani?	Sadar akan Perubahan
	S	Sudah mbak, saya setelah pulang sekolah selalu bersemangat latihan. Bapak Yusuf juga tak henti memberikan dukungan kepada saya agar bisa mengikuti lomba-lomba berikutnya. Saya juga jauh lebih percaya diri mbak dan mampu menunjukkan prestasi saya contohnya mendapatkan juara tingkat kabupaten mbak.	
31.	P	Setelah adanya proses bimbingan ini apakah masih ada pertemuan lagi?	Mengakhiri proses bimbingan
	S	Sepertinya tidak ada mbak, pak yusuf tidak bilang ke saya ada pertemuan lagi apa tidaknya mbak.	
33.	P	Alhamdulillah, terimakasih banyak ya dek sudah menyempatkan waktunya untuk mengobrol sama mbak, semoga dilain waktu kita bisa ngobrol lagi ya (Tersenyum)	Closing
	S	Iya mbak sama-sama (Membalas senyum)	

Lampiran 7 Transkrip wawancara 4

Subjek : Hanifa Aida Salma (Siswi)

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas Tunanetra

Waktu Wawancara :

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1.	P	Assalamualaikum dek Salma	Oppening
	S	Waalaikumsalam mbak Nuris (Tersenyum)	
	P	Gimana kabarnya dek ?	
	S	Alhamdulillah mbak saya sehat, mbak nuris sendiri gimana kabarnya?	
	P	Alhamdulillah sehat juga dek. Gini dek kedatangan mbak disini pengen ngobrol sama kamu sebentar, boleh minta waktunya?	
	S	Boleh banget mbak	
	P	Langsung saja ya dek, di SLB ini kan ada bimbingan pribadi untuk mengatasi permasalahan murid disini ya, kata pak yusuf kamu pernah mengikuti bimbingan pribadi itu?	
	S	Iya mbak, saya mengikuti bimbingan bersama bapak yusuf, emang gimana mbak?	
9.	P	Dulu bagaimana pertama kali kamu diberikan bimbingan terhadap bapak yusuf?	Tahap Awal (Membangun Hubungan Yang Baik)
	S	Awalnya itu bapak yusuf menyapa saya, lalu menanyakan kabar saya.	
	P	Apa yang membuat anda percaya kepada bapak yusuf untuk menceritakan mengenai masalah yang anda alami?	
	S	Dulu itu pak yusuf mengajak saya untuk bercerita dengan santai, pak yusuf juga mendengarkan cerita saya dengan baik, lama-lama saya nyaman dan mau terbuka terhadap bapak yusuf.	
13.	P	Bagaimana kondisi anda sebelum diberikan bimbingan terhadap bapak yusuf?	Pendefinisian Masalah
	S	Dulu itu saya sangat tidak percaya diri mbak, untuk berhadapan sama orang kan	

		saya minder, takut dibeda-bedakan juga saya mbak.	
	P	Apakah anda mau terbuka dengan bapak yusuf dan mau menceritakan masalah yang sedang anda alami?	
	S	Ya saya dulu tidak mau terbuka sama pak yusuf mbak, takut dibeda-bedakan tapi kok lama-lama saya merasakan kalau bapak yusuf ini tidak membeda-bedakan malah justru beliau mendorong saya selalu memotivasi saya untuk terus maju mbak.	
17.	P	Apa hasil yang anda terima dari pemberian bimbingan pribadi yang anda jalani?	Penaksiran dan Penjajakan Masalah
	S	Bapak yusuf itu mengamati saya bahwa saya sebenarnya memiliki potensi tanpa saya sadari. Bapak yusuf juga memberikan saya motivasi dan memberitahu saya mengenai kebutuhan dasar yang pertama bapak yusuf menjelaskan tentang kebutuhan utama setiap individu, jadi saya disuruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan latihan terus lalu diikuti lomba jika rejekinya mendapat juara dikasih uang binaan bisa dikasih ke orangtua walaupun tak seberapa. Harus memiliki rasa aman, kalau sudah merasa aman kita mau latihan juga bisa menghasilkan rasa tenang dan juga maksimal. Dengan berbagai aktivitas yang sudah kita jalani dapat diterima dengan baik dan mengakibatkan akan dihargai oleh lingkungan dari kemampuan yang saya miliki.	
19.	P	Apa yang membuat anda beranggapan tidak bisa mengembangkan potensi?	Tahap Kedua (Mengeksplorasi Masalah)
	S	Yang membuat saya beranggapan tidak bisa mengembangkan potensi pada diri saya itu karena faktor utamanya saya tidak bisa melihat, saya dari lahir sudah ditakdirkan untuk tidak bisa melihat dunia bisa dikatakan saya buta total mbak, karena itu yang membuat saya tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang-orang yang bebas. Saya merasa untuk melakukan aktivitas pun	

		juga terbatas kadang juga malah merepotkan orang-orang disekitar saya.	
	P	Potensi apa yang sebenarnya ada pada diri anda yang bisa ditingkatkan?	
	S	Saya itu sebenarnya gak begitu paham mbak, tapi dulu waktu saya masih SD kelas 4 saya disuruh ikut jam tambahan kesenian dan olahraga tetapi saya lebih tertarik dibidang olahraga bounce mbak. Tapi saya sempat berhenti beberapa tahun karena saya merasa tidak percaya diri, takut juga kalau mengecewakan banyak orang. Semenjak itu saya merasa minder mbak.	
23.	P	Bagaimana perasaan anda setelah dilakukannya proses bimbingan ?	Menjaga Proses Bimbingan agar terjaga dengan baik
	S	Setelah saya bercerita dengan bapak yusuf saya merasa lega mbak, seperti diberikan dorongan lagi dan kayak semangat saya itu muncul lagi berkat motivasi-motivasi yang telah diberikan beliau. Bapak yusuf juga asik kalau diajak bercerita jadi bawaannya seneng terus mbak.	
25.	P	Apa perubahan yang anda alami setelah mengikuti proses bimbingan?	Tahap akhir (Memutuskan Perubahan sikap dan perilaku)
	S	Alhamdulillah saya merasa bangkit lagi dari yang berhenti mengikuti latihan bounce karena tidak percaya diri dan takut. Sekarang saya jauh lebih percaya diri, bisa berprestasi seperti orang-orang yang bisa melihat, dan saya alhamdulillah menang juara tingkat kabupaten dan nasional	
27.	P	Bagaimana cara anda memaknai proses bimbingan pribadi yang telah anda jalani?	Transfer of Learning
	S	Saya merasa terbantu mbak, dari awal saya merasa tidak percaya diri, takut, minder dengan adanya motivasi dari bapak yusuf saya lebih semangat, mendapatkan juara dan bisa membanggakan orangtua saya.	
29.	P	Apakah anda sudah konsisten menerapkan hasil proses bimbingan individu yang anda jalani?	Sadar akan Perubahan

	S	Saya konsisten mbak, saya merasa lebih baik dari sebelumnya. Ketika latihan saya selalu bersemangat karena dengan perubahan saya sekarang saya bisa membanggakan kedua orangtua saya dan bisa membuktikan bahwa saya mampu. Kalau tidak mampu enggak mungkin sampai mendapatkan juara tingkat kabupaten dan nasional.	
31.	P	Setelah adanya proses bimbingan ini apakah masih ada pertemuan lagi?	Mengakhiri proses bimbingan
	S	Kayaknya tidak ada mbak, bapak yusuf juga tidak bilang apa-apa mbak. Jadi saya gak tau akan ada pertemuan lagi apa tidak.	
33.	P	Alhamdulillah, terimakasih ya dek sudah mau menyempatkan waktu buat mengobrol dengan mbak, semoga dilain waktu kita bisa bertemu kembali ya dek (Tersenyum)	Closing
	S	Iya mbak nuris sama-sama (Membalas senyum)	

Lampiran 8 Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI

Proses Bimbingan



Kegiatan Ekstrakurikuler saat Fanny latihan Menyanyi



Lomba Menyanyi Fanny



Wawancara dengan Fanny



Salma Latihan untuk Lomba Bounce



Wawancara dengan Salma

Lampiran 9 Laporan Hasil Bimbingan Individu Siswi Fanny Wiji Lestari

LAPORAN HASIL PEMBERIAN MOTIVASI

NAMA SISWA/SISWI : Fanny Wiji Lestari
 KELAS : Tunanetra
 NAMA WALI KELAS : Yusuf, S.Pd
 TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

No	Hari / Tanggal	Keluhan / Masalah	Pertemuan	Kondisi Sebelum Bimbingan	Kondisi Setelah Bimbingan	Tuntas /Ulang
1.	Jum'at, 17	Wali kelas merasakan bahwa siswi ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan lagi.	1	Sangat ketakutan, minder dan tidak percaya diri	Masih ada rasa takut tetapi sedikit berkurang, minder masih, kurang percaya diri masih ada.	Ulang
2.	Kamis, 6	Siswi datang menemui wali kelas untuk meminta bantuan agar siswi ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa mindernya.	2	Muncul rasa tidak percaya diri	Siswi diberi bimbingan dengan pemberian motivasi dan jika dilihat dari pemberian motivasi ini guru melihat bahwa anak sudah mulai percaya diri, Wali kelas membantu siswi mengarahkan potensi ke Musik.	Ulang
3.	Senin, 24	Wali kelas bertemu siswi untuk membicarakan tentang pengembangan potensi pada siswi di bidang Musik	3	Siswi melakukan saran yang diberikan wali kelas dan belajar untuk percaya diri	Wali kelas memberikan motivasi kembali kepada siswi dan siswi diarahkan untuk mengikuti latihan menyanyi agar jika suatu saat ada lomba menyanyi guru dapat mendaftarkan siswinya, latihan menyanyi ini di pandu oleh guru	Ulang

Lanjutan

					pembimbing ekstrakurikuler	
4.	Rabu, 10	Siswi menemui wali kelas dan mengatakan bahwa dia sudah mengikuti saran dari wali kelas untuk latihan menyanyi dengan guru pembimbing.	4	Siswi mampu mengikuti latihan menyanyi yang dilakukan dengan guru pembimbing walaupun masih sedikit ada rasa tidak percaya diri	Setelah diberikan motivasi terus menerus siswi mau mengikuti latihan dan sampai mengikuti lomba menyanyi tingkat kabupaten	Tuntas

Lampiran 10 Laporan Hasil Bimbingan Individu Siswi Hanifa Aida Salma

LAPORAN HASIL PEMBERIAN MOTIVASI

NAMA SISWA/SISWI : Hanifa Aida Salma

KELAS : Tunanetra

NAMA WALI KELAS : Yusuf, S.Pd

TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

No	Hari / Tanggal	Keluhan / Masalah	Pertemuan	Kondisi Sebelum Bimbingan	Kondisi Setelah Bimbingan	Tuntas /Ulang
1.	Rabu, 15	Wali kelas merasakan bahwa siswi ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan lagi.	1	Sangat ketakutan, minder dan tidak percaya diri	Masih ada rasa takut tetapi sedikit berkurang, minder masih, kurang percaya diri masih ada.	Ulang
2.	Selasa, 4	Siswi datang menemui wali kelas untuk meminta bantuan agar siswi ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa mindernya.	2	Muncul rasa insecure dan bingung	Siswi diberi bimbingan dengan pemberian motivasi dan jika dilihat dari pemberian motivasi ini guru melihat bahwa anak sudah mulai percaya diri, rasa minder sudah mulai berkurang dari 1-10 berkurang menjadi 8, Wali kelas membantu siswi mengarahkan potensi ke olahraga.	Ulang
3.	Selasa, 25	Guru bertemu siswi untuk membicarakan tentang pengembangan potensi pada siswi di bidang olahraga	3	Siswi sudah mulai melakukan saran wali kelas dan mencoba untuk percaya diri serta tidak minder jika berhadapan dengan orang lain walaupun masih ada sedikit rasa takut	Wali kelas memberikan motivasi kembali kepada siswi dan siswi diarahkan untuk mengikuti perlombaan bounce dengan di pandu oleh guru pembimbing ekstrakurikuler	Ulang
4.	Jum'at, 12	Siswi menemui wali kelas dan mengatakan bahwa dia sudah	4	Siswi mulai percaya diri dan optimis tetapi rasa	Setelah diberikan motivasi terus menerus siswi	Tuntas

Lanjutan

		mengikuti saran dari wali kelas untuk mengikuti perlombaan bounce. Dan siswi juga sudah berlatih bounce dengan guru pembimbing		minder masih ada pada diri	sudah mengikuti perlombaan bounce dengan rasa percaya diri dan tidak minder	
--	--	--	--	----------------------------	---	--

Lampiran 11 Surat Izin permohonan Penelitian di SLB N Karanganyar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 640/Un.20/F.I/PP.01.1/3/2023 Surakarta, 01 Maret 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar

Jl. Kapten Mulyadi, Badran Asri, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina/(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nuris Milenia Riyani
 NIM : 181221079
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 2 - 9 Maret 2023
 Lokasi : **Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar**
 Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri
 Siswa Tunanetra (Studi Kasus di SLB N Karanganyar).

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah / M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 12 Formulir Persetujuan Subjek Penelitian Fanny Wiji Lestari

FORMULIR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanny Wiji Lestari

Umur : 14 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Setelah diberi informasi yang jelas dan lengkap, menyatakan untuk diri saya sendiri/keluarga saya bersedia untuk menjadi subyek penelitian skripsi yang akan dilakukan dengan judul Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Sisiwi Tunanetra. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek, kami mohon untuk menjaga kerahasiaannya.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 15 Maret 2023

Subjek penelitian

Peneliti



(Fanny Wiji Lestari)



(Nuris Milenia Riyani)

Lampiran 13 Formulir Persetujuan Subjek Penelitian Hanifa Aida Salma

FORMULIR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifa Aida Salma

Umur : 17 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Setelah diberi informasi yang jelas dan lengkap, menyatakan untuk diri saya sendiri/keluarga saya bersedia untuk menjadi subyek penelitian skripsi yang akan dilakukan dengan judul Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Sisiwi Tunanetra. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek, kami mohon untuk menjaga kerahasiaannya.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 15 Maret 2023

Subjek penelitian

Peneliti



(Hanifa Aida Salma)



(Nuris Milenia Riyani)

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuris Milenia Riyani
NIM : 181221079
e-mail : nurismillenia@gmail.com
No. HP : 089637982172
Alamat : Brumbung Rt 17, Mojopuro,
Sumberlawang,
Sragen, Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiah Aba III, SD Ngandul 1
Sumberlawang, SMP N 1 Sumberlawang,
MAN 2 Karanganyar, UIN RMS Surakarta
Pengalaman Organisasi : Anggota Osis SMP N 1 Sumberlawang
Nama Ayah : Azari
Nama Ibu : Sri Mardiyani
Pekerjaan Orang Tua : PNS dan Wiraswasta